

SKRIPSI

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI UPT
SMA NEGERI 2 KOTA PAREPARE



PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2025

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI UPT
SMA NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

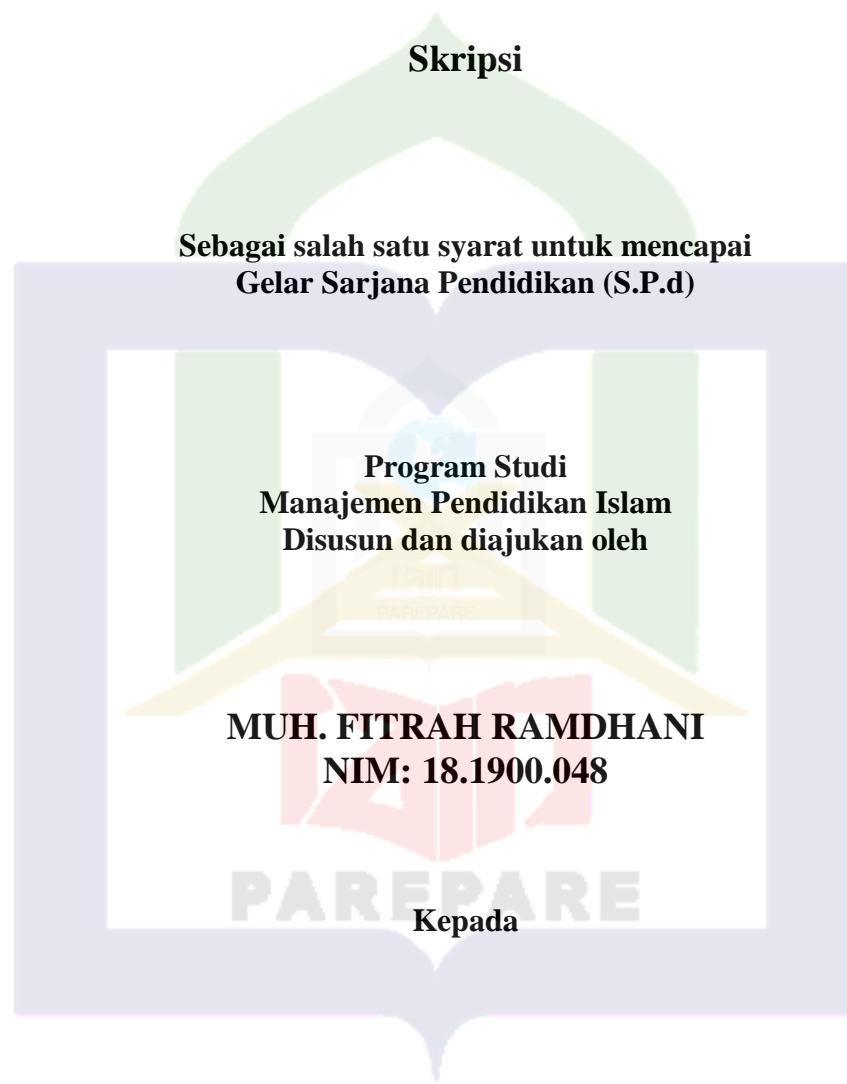


Skripsi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI UPT
SMA NEGERI 2 KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Fitrah Ramdhani

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

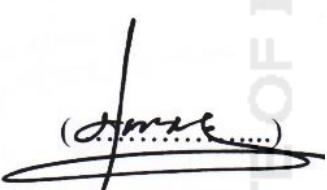
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 829 Tahun 2024

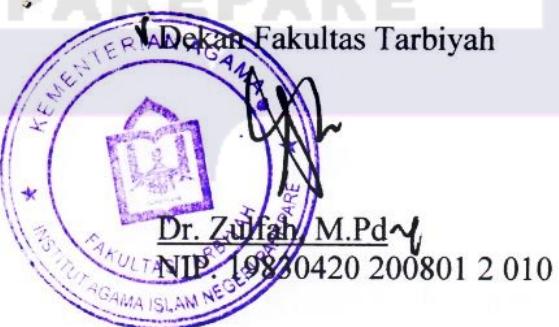
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Dra, Hj. Hamdanah, M.Si

NIP : 195812311986032118



Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Nama Mahasiswa : Muh. Fitrah Ramdhani
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.048
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.295/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2025
Kelulusan : 20 Januari 2025

Disahkan Oleh :

Prof. Dr. Dra, Hj. Hamdanah, M.Si (Ketua)

Dr. Muzakkir, M. A (Anggota)

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd (Anggota)

(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis ucapkan kepada allah swt. Karena rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program studi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi kita tercinta Nabi Muhammad saw, yang selalu kita nanti-nantikan sya’faatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur dan terima kasih penulis haturkan yang setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang saya hormati dan saya cintai bapak Yusri dan Ibu Gusriani yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Prof. Dr. Dra, Hj. Hamdanah, M.Si. selaku pembimbing dengan segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Hannani M.Ag Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengolah Pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi Kemajuan IAIN Parepare
2. Ibu Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Ibu Prof. Dr. Dra, Hj. Hamdanah, M.Si Selaku Pembimbing Utama
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A selaku penguji pertama dan Ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd. selaku penguji kedua.
5. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. Dan Ibu Dosen PA Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama di IAIN Parepare
7. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian refrensi skripsi ini.
8. Saudara yang tidak ada hentinya memberikan bantuan dan mengsupport sehingga penulis bisa menyelesaikan Penelitian ini.
9. Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman mahasiswa seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap semoga skripsi ini bernilai ibadaah disisi-Nya dapat bermanfaat sebagai refensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa IAIN Parepare.

Aamin ya rabbal' alamin

Parepare, 22 Januari 2025 M

22 Rajab 1446 H

Penulis



Muhammad Fitrah Ramdhani
NIM. 18.1900.048

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini

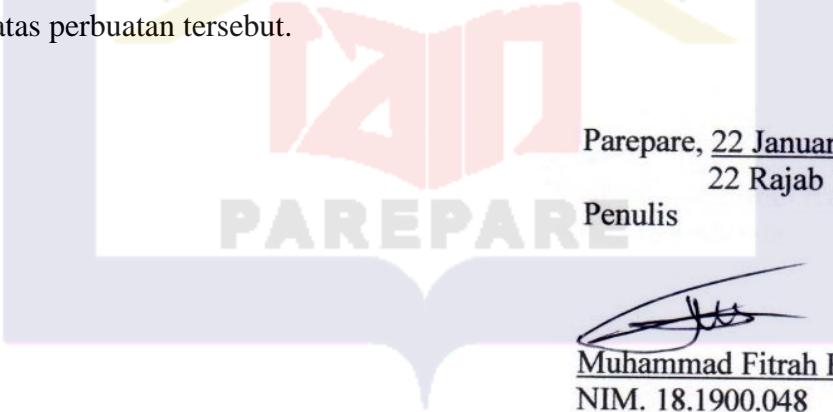
Nama Mahasiswa : Muhammad Fitrah Ramdhan
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1900.048
Tempat/Tgl Lahir : 25 Desember 2000
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SM Negeri 2 Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan plagiat atas keseluruhan skripsi, kecuali tulisan sebagai bentuk acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 22 Januari 2025 M

22 Rajab 1446 H

Penulis


Muhammad Fitrah Ramdhani
NIM. 18.1900.048

ABSTRAK

Muhammad Fitrah Ramdhani, Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare (dibimbing oleh Hj. Hamdanah)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare serta untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara kepada 2 Guru BK dan 7 peserta didik dengan teknik analisis data menggunakan data reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan melalui program harian yaitu mencakup berbagai aspek penting, termasuk kedisiplinan, karakter sehari-hari, pelaksanaan ibadah, dan tingkat kehadiran di kelas dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dan program semester mencakup evaluasi menyeluruh kepada peserta didik. 2) Strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare yaitu strategi pembinaan hukuman dalam bentuk edukasi serta pelayanan Bimbingan secara persuasif dengan mengedepankan konseling pribadi kepada peserta didik yang mengalami hambatan baik itu dari aspek kedisiplinan maupun dari aspek akhlak dan tingkah laku yang buruk untuk membentuk karakter peserta didik. 3) Pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan secara terperinci dalam ruang BK dan diintegrasikan dengan evaluasi program setiap semester dengan Indikator utama dalam pengawasan meliputi kedisiplinan, perilaku keseharian, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah serta pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru lain dan orang tua dalam hal pengawasan karakter peserta didik

Kata Kunci: Bimbingan Konseling, Manajemen, Pembentukan Karakter

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING | iv |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI..... | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | viii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 5 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A. Tinjauan Penelitian Relevan..... | 7 |
| B. Tinjauan Teori | 9 |
| C. Kerangka Konseptual | 25 |
| D. Kerangka Pikir..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 29 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 29 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 29 |

| | |
|--|-------------|
| C. Fokus Penelitian | 29 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 30 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 31 |
| F. Uji Keabsahan Data..... | 34 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 37 |
| A. Hasil Penelitian | 37 |
| 1. Program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare | 37 |
| 2. Strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare | 47 |
| 3. Pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare | 55 |
| B. Pembahasan..... | 58 |
| 1. Program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare. | 59 |
| 2. Strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare. | 62 |
| 3. Pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare. | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | I |
| LAMPIRAN..... | IV |
| BIODATA PENULIS | XXIX |

DAFTAR TABEL

| No Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|----------|---------------------|---------|
| 3.1 | Kisi-kisi Observasi | 33 |
| 3.2 | Kisi-kisi Wawancara | 34 |



DAFTAR GAMBAR

| No Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|-----------|-------------------|---------|
| 2.1 | Kerangka Berfikir | 28 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lamp | Lampiran Lampiran |
|----------|--------------------------|
| 1 | Pedoman Penelitian |
| 2 | Dokumentasi |
| 3 | Adminitrasi Penelitian |
| 4 | Riwayat Biografi Penulis |

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| س | Ša | š | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ه | Ha | h | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ڙ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ڙ | Ra | R | er |
| ڙ | Zai | Z | zet |

| | | | |
|---|--------|----|-----------------------------|
| س | Sin | S | es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Ṣad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | ef |
| ق | Qaf | Q | ki |
| ك | Kaf | K | ka |
| ل | Lam | L | el |
| م | Mim | M | em |
| ن | Nun | N | en |
| و | Wau | W | we |
| ه | Ha | H | ha |
| ء | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي | Ya | Y | ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monofong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| ـ | Fathah | A | a |
| ـ | Kasrah | I | i |
| ـ | Dammah | U | u |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يُـ | Fathah dan ya | Ai | a dan u |
| وُـ | Fathah dan wau | Au | a dan u |

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُلَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اَيْ | Fathah dan alif atau ya | Ā | a dan garis di atas |
| ىِ | Kasrah dan ya | Ī | i dan garis di atas |
| وِ | Dammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَىٰ ramā
- قَيْلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبَرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu لـ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلْمَنْ al-qalamu

- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلَلُ *al-jalālu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta 'khužu*
- شَيْءٌ *syai 'un*
- النَّوْءُ *an-nau 'u*
- إِنْ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فِهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/*
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** *Alhamdu lillāhi rabbi al- `ālamīn/*
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمٰنُ الرَّحِيمُ** *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** *Allaāhu gafūrun rahīm*
- **اللّٰهُ الْأَمْرُرُ جَمِيعًا** *Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

| | | |
|--------------------|---|--|
| <i>swt.</i> | = | <i>subhānahu wata `alā</i> |
| <i>saw.</i> | = | <i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam'</i> |
| <i>a.s.</i> | = | <i>alaihis salam</i> |
| <i>H</i> | = | <i>Hijriah</i> |
| <i>M</i> | = | <i>Masehi</i> |
| <i>SM</i> | = | <i>Sebelum Masehi</i> |
| <i>I.</i> | = | <i>Lahir Tahun</i> |
| <i>w.</i> | = | <i>Wafat tahun</i> |
| <i>QS.../...:4</i> | = | <i>QS. al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4</i> |

HR = *Hadis Riwayat*

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuhnya kepribadian suatu generasi, selain jalur keluarga dan masyarakat.¹ Munculnya berbagai kasus kekerasan di lembaga pendidikan merupakan fenomena pendidikan yang hingga kini tetap aktual. Hal ini semata-mata dikaitkan dengan kebijakan pendidikan yang seharusnya tidak semata-mata dikaitkan dengan kemampuan melakukan tindakan tertentu, tapi juga berkaitan dengan komitmen etik dan sosial masyarakat. Pendidikan dengan demikian perlu menyiapkan generasi yang tidak sekedar cerdas terampil, tetapi juga beriman, intelektual yang kental dan berakhlaq yang mulia.

Peserta didik yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia memiliki dampak positif yang sangat besar, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi masyarakat di sekitarnya. Pertama-tama, memiliki akhlak yang baik membantu peserta didik untuk menjadi individu yang lebih baik secara moral. Mereka belajar untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan, dan empati, yang merupakan dasar dari hubungan antar manusia yang sehat. Ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih harmonis di sekolah dan di masyarakat, tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di tempat kerja di masa depan.²

Karakter yang mulia memberikan landasan yang kokoh bagi kesuksesan akademis dan profesional. Peserta didik yang memiliki integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab cenderung lebih fokus dan berkinerja tinggi dalam studi mereka.

¹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 47.

² Kamrani, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2019).

Mereka juga lebih mampu mengatasi tantangan dan menghadapi kegagalan dengan sikap yang positif dan tekad yang kuat.

Pembentukan karakter merupakan proses yang dimulai dari bangku pendidikan formal, yaitu sekolah. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga lingkungan yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif pada peserta didik. Di sekolah, peserta didik tidak hanya belajar tentang mata pelajaran seperti matematika dan ilmu pengetahuan, tetapi juga diajarkan tentang pentingnya integritas, tanggung jawab, empati, dan kedisiplinan.

Guru dan staf sekolah memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter peserta didik dengan menjadi contoh yang baik, memberikan bimbingan moral, dan memberikan dorongan yang positif. Selain itu, program-program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum sekolah juga membantu dalam membentuk nilai-nilai moral pada peserta didik. Misalnya, kegiatan ekstrakurikuler, proyek kolaboratif, dan program pengembangan kepemimpinan adalah sarana yang efektif untuk mengajarkan keterampilan sosial, kerjasama, dan keberanian kepada peserta didik. Peran seorang guru khususnya seorang Guru BK (Bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Peranan Guru BK di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap peserta didik agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada peserta didik sehingga bisa membantu peserta didiknya dalam mengatasi setiap permasalahan peserta didik. Guru Bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada Peserta didik agar dapat memahami, memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Guru BK dapat mengikuti pelatihan konseling agar Guru BK dapat memiliki pengalaman sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan konseling kepada Peserta didik.³

³ A.Hallen, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Quantum Teaching, 2018)

Manajemen Bimbingan konseling yang dilakukan oleh pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik mengenali potensi dan nilai-nilai diri mereka, mengembangkan keterampilan interpersonal, serta membimbing mereka dalam mengatasi masalah pribadi dan akademis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi strategi yang efektif dalam pelaksanaan peran tersebut.

Bimbingan dan konseling terdiri dari atas dua kata yakni Bimbingan dan Konseling. Bimbingan (*Guidance*) merupakan suatu pemberian atau bantuan. Bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri. Adapun kata konseling berasal dari kata (*Counseling*) yang merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan tujuan supaya yang bersangkutan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan bantuan konselor kepada klien melalui tatap muka memberikan tambahan pengetahuan yang diberikan secara sistematis dan terus menerus.

Pembentukan karakter Peserta didik menjadi aspek penting dalam pendidikan karena berkaitan dengan pengembangan kepribadian, moralitas, dan nilai-nilai etika. Peserta didik yang memiliki karakter baik cenderung lebih mampu menghadapi tantangan hidup, berinteraksi sosial dengan baik, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Relevansi manajemen Bimbingan konseling dengan pemberian karakter peserta didik yaitu Layanan bimbingan dan konseling berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik, membantu mereka memahami pentingnya kejujuran, integritas, serta sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sesi konseling individu maupun kelompok, siswa dibantu dalam mengelola emosi, mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, serta

membangun hubungan interpersonal yang sehat dengan teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis pada peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare melalui pengamatan secara intensif baik itu didalam proses pembelajaran maupun saat berada di luar kelas ditemukan beberapa aktivitas dari peserta didik yang tidak mencerminkan karakter yang baik. Adapun karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik yaitu tidak disiplin serta kurangnya rasa saling menghormati diantara mereka. Kedisiplinan peserta didik masih sangat rendah buktikan dari aktivitas masuk kedalam kelas yang tidak tepat waktu sesuai dengan jadwal pembelajaran serta banyaknya diantara peserta didik yang tidak mengindahkan tugas dan arahan guru. Penjelasan diatas merujuk pada indikator karakter peserta didik yaitu kedisiplinan dan kepatuhan pada proses pembelajaran.

Salah satu karakter lainnya yang ditemukan dilokasi yaitu kurangnya sikap sopan santun peserta didik saat berbicara kepada teman. Disisi lain sikap kurangnya sopan santun juga ditunjukkan kepada guru sekalipun dimana beberapa peserta didik menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter sesuai dengan indikator pendidikan karakter peserta didik yaitu kedisiplinan dan sopan santun serta berakhhlak mulia.

Permasalahan tersebut memerlukan strategi khusus yang harus dilakukan oleh guru BK untuk diintegrasikan dengan manajemen pendidikan agama Islam karena karakter peserta didik yang kurang baik mencerminkan kebutuhan akan pembinaan moral dan spiritual yang lebih mendalam. Sebagai guru BK manajemen bimbingan memerlukan peran khusus terkait dengan pengetahuan dan keterampilan dalam membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan etika dalam Islam serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan ajaran agama untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan sikap sopan santun. Berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan strategi yang digunakan oleh Guru BK (Bimbingan Konseling) dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare melalui penelitian yang berjudul “Manajemen

Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare?
3. Bagaimana pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan informasi dalam dunia pendidikan agar bisa dikembangkan dan diteliti ulang oleh para pakar atau ahli, khususnya para ahli di bidang manajemen pendidikan agama Islam atau peneliti lain.

2. Kegunaan secara praktis

a. Bagi IAIN Parepare, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian khususnya bagi pembaca yang ingin mengetahui deskripsi terkait

dengan Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

- b. Bagi pihak UPT SMA Negeri 2 Parepare untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan agama Islam pada lingkup sekolah.
- c. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah sehingga dapat menambah koleksi penelitian terkait dengan Manajemen Bimbingan Konseling dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka merupakan bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian, berupa sajian hasil atau bahasan ringkas dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan hasil penelitian. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai Kegiatan Bimbingan dan Konseling (BK) disekolah adalah sebagai berikut:

1. Wahyu Hidayat dengan judul *“Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter peserta didik telah berjalan cukup baik yang ditunjukkan dengan beberapa hal berikut, yaitu: (1) perencanaanya secara adminstrasi sudah cukup baik. (2) Pegorganisasiannya dilakukan sistem koordinasi baik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru-guru mata pelajaran ataupun wali kelas. (3) pelaksanaanya disesuaikan dengan program-program yang telah di rumuskan sebelumnya.(4) evaluasi dilakukan dalam bentuk laporan.(5) faktor penunjangnya yaitu pemahaman Bimbingan Konseling seluruh civitas akademika baik, Sementara faktor penghambatnya kurangnya sumber daya manusia menyebabkan kurang optimalnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling (6) hasil yang dicapai dilihat dari perubahan tingkah laku serta prestasi peserta didik.⁴ Persamaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini dari aspek manajemen bimbingan dan konseling sedangkan aspek perbedaannya yaitu dari peningkatan yang akan dilakukan yaitu pendidikan karakter peserta didik.

⁴ Wahyu Hidayat,“Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik” *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*. (2020)

2. Shella Satiwi dengan judul “*Urgensi Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Melahirkan Peserta Didik Berkarakter*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen bimbingan dan konseling (BK) menjadi penting untuk dikembangkan guna menghasilkan siswa yang berkarakter atau berbudi pekerti luhur. Pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh lingkungan karakter. Oleh karena itu, penciptaan lingkungan yang kondusif dengan pelaksanaan manajemen BK yang tepat akan memiliki efek signifikan dalam meningkatkan kualitas siswa dalam menyerap nilai-nilai moral baik di dalam maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter yang harus dikembangkan di sekolah tidak mengenal batas waktu karena merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Selain sekolah, keberadaan keluarga dan masyarakat juga menjadi penting dalam proses internalisasi pembentukan karakter. Persamaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini dari aspek manajemen bimbingan dan konseling sedangkan aspek perbedaannya yaitu dari peningkatan yang akan dilakukan yaitu dari aspek melahirkan peserta didik berkarakter.
3. Rahman dengan judul “*Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sma Negeri*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri di Kota Jambi masih menghadapi berbagai permasalahan dan kendala dalam manajemen bimbingan dan konseling. Pada aspek perencanaan terkait dengan kondisi dan situasi sekolah yaitu mengenai kebijakan tatap muka untuk kegiatan BK, dan fasilitas serta anggaran. Sedangkan pada aspek pengorganisasian terkait dengan sosialisasi cara kerja BK, kemudian pada aspek pelaksanaan terkait layanan dan kegiatan pendukung. Selanjutnya aspek evaluasi terkait dengan kegiatan pencatatan, penetapan standar kinerja, dan realisasi perbaikan oleh petugas BK.⁵ Persamaan penelitian relevan tersebut dengan penelitian ini dari aspek manajemen bimbingan dan konseling sedangkan aspek perbedaannya yaitu dari

⁵ Rahman “Manajemen Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri” *Jurnal Administrasi Pendidikan* is issued by Program Studi Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. (2018)

peningkatan yang akan dilakukan yaitu dari aspek realisasi perbaikan oleh petugas BK.

B. Tinjauan Teori

Mengetahui bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam pembentukan karakter pada Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare, maka terlebih dahulu diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitiannya yaitu:

1. Teori Manajemen Bimbingan Konseling

Manajemen Bimbingan Konseling adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam bidang bimbingan dan konseling untuk mengelola dan mengarahkan proses bimbingan dan konseling secara efektif. Menurut Erford Bradley dikutip dalam buku tentang manajemen dalam konteks bimbingan dan konseling, memberikan wawasan tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen dapat diterapkan dalam praktik konseling bahwa manajemen Strategis Bimbingan Konseling merupakan pendekatan yang menggabungkan prinsip-prinsip manajemen strategis dengan praktik bimbingan dan konseling.⁶

Prinsip Manajemen Bimbingan Konseling:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen bimbingan konseling yang melibatkan penentuan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Ini mencakup penyusunan program kerja yang rinci, yang mencakup berbagai layanan konseling yang akan diberikan seperti konseling individu, kelompok, dan layanan informasi. Dalam tahap ini, juga dilakukan identifikasi kebutuhan peserta didik melalui survei dan wawancara untuk memastikan program yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan yang matang membantu

⁶ Erford, Bradley, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, terj. Helly Prajitno & Sri Mulyanintini.

memastikan bahwa semua kegiatan bimbingan konseling terorganisir dengan baik dan dapat dilaksanakan secara efektif.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya dan penugasan tanggung jawab dalam tim bimbingan konseling. Ini melibatkan pembentukan tim konselor yang kompeten, pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, serta koordinasi dengan pihak terkait seperti guru, orang tua, dan administrasi sekolah. Selain itu, pengelolaan administrasi juga menjadi bagian penting dalam pengorganisasian, dimana semua dokumen dan data yang terkait dengan layanan konseling harus dicatat dan diarsipkan dengan baik. Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa semua anggota tim bekerja secara efektif dan layanan bimbingan konseling dapat diberikan secara optimal.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap dimana rencana kerja bimbingan konseling diimplementasikan. Ini mencakup pelaksanaan berbagai layanan konseling seperti sesi konseling individu, kelompok, dan layanan informasi. Dalam tahap ini, penggunaan media dan metode yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif dan menarik bagi siswa. Pelaksanaan yang baik melibatkan interaksi yang efektif antara konselor dan siswa, serta adaptasi terhadap kebutuhan dan situasi siswa untuk memberikan dukungan yang tepat waktu dan relevan.

d. Kontroling dan pengawasan

Kontroling dan pengawasan adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling. Ini melibatkan pengawasan terus-menerus untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil layanan dilakukan untuk menilai efektivitas dan dampak layanan yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi, feedback dikumpulkan dan digunakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan layanan. Selain itu, pelaporan dan dokumentasi juga dilakukan untuk tujuan akuntabilitas dan sebagai referensi di masa depan. Kontroling dan pengawasan yang efektif memastikan bahwa layanan bimbingan konseling selalu relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

Manajemen Bimbingan Konseling melibatkan serangkaian langkah yang terkoordinasi untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan berkelanjutan. Perencanaan strategis menjadi landasan utama, dengan pembentukan tujuan jangka panjang dan strategi untuk mencapainya, yang dipertimbangkan dengan seksama sesuai dengan kebutuhan dan tujuan klien.

2. Strategi Guru Bimbingan Konseling

a. Strategi Bimbingan Konseling

Istilah strategi berasal dari kata benda Strategos, merupakan gabungan kata stratos (*militer*) dengan ago (*memimpin*). Sebagai kata kerja, stratego berarti merencanakan (*to plan*).⁷ Pengertian strategi juga disimpulkan oleh Munir bahwa strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara

⁷ Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia*, (Jakarta; Cipta Pustaka Media Perintis. 2022)

sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).⁸ Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang sengaja direncanakan dan ditetapkan untuk melakukan kegiatan tertentu dan dengan tujuan tertentu.

Strategi bimbingan konseling merupakan pendekatan sistematis yang digunakan oleh guru konseling untuk membantu Peserta didik mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, dan mencapai potensi maksimal mereka. Salah satu strategi utama adalah konseling individual, di mana guru konseling bekerja satu-satu dengan Peserta didik untuk membahas masalah atau kebutuhan mereka secara pribadi.

Dalam konseling individual, guru konseling menggunakan berbagai teknik seperti mendengarkan aktif, memberikan refleksi, dan memberikan saran yang konstruktif untuk membantu Peserta didik menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, strategi bimbingan konseling juga mencakup konseling kelompok, di mana guru konseling memfasilitasi sesi diskusi atau kegiatan kelompok untuk membantu Peserta didik saling mendukung dan belajar dari pengalaman satu sama lain.

Pendekatan yang holistik dan preventif juga menjadi bagian dari strategi bimbingan konseling, di mana guru konseling tidak hanya menangani masalah yang sudah muncul, tetapi juga berusaha untuk mencegah timbulnya masalah baru dengan memberikan penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan promosi kesehatan mental secara teratur kepada seluruh Peserta didik. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, guru konseling dapat memberikan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008. h. 1340.

dukungan yang komprehensif dan efektif kepada Peserta didik dalam mencapai kesejahteraan dan kesuksesan mereka di sekolah dan kehidupan secara keseluruhan.⁹

Bimbingan konseling merupakan suatu proses interaktif yang dilakukan oleh seorang profesional konselor atau guru konseling untuk membantu individu mengatasi masalah, memahami diri sendiri, dan mencapai potensi maksimal mereka. Tujuan utama dari bimbingan konseling adalah untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, emosional, sosial, dan akademik individu.

Dalam bimbingan konseling, konselor atau guru konseling berperan sebagai fasilitator yang membantu individu menjelajahi pikiran, perasaan, dan perilaku mereka. Mereka menggunakan berbagai teknik dan pendekatan untuk membantu individu mengidentifikasi masalah, mengeksplorasi solusi yang mungkin, dan mengembangkan keterampilan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.¹⁰

Proses bimbingan konseling dimulai dengan pembentukan hubungan yang baik antara konselor atau guru konseling dengan klien. Ini melibatkan mendengarkan dengan empati, menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka, dan membangun kepercayaan antara konselor dan klien. Selanjutnya, konselor atau guru konseling bekerja sama dengan klien untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan merumuskan tujuan yang jelas untuk dicapai selama proses bimbingan konseling.

Guru konseling menggunakan berbagai teknik seperti konseling reflektif, bertanya terbuka, memberikan umpan balik, dan memberikan saran yang konstruktif. Mereka juga dapat menggunakan pendekatan terapi kognitif

⁹ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2021)

¹⁰ Mamat. *Bimbingan dan konseling BerbasisKompetensi*, (Depok; PT Raja Grafindo, 2018)

perilaku, terapi psikoanalitik, atau terapi yang berpusat pada solusi, tergantung pada kebutuhan dan preferensi klien.

b. Layanan Bimbingan Konseling.

Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling yang berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

1) Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara guru bimbingan konseling dan seorang siswi. Siswi mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan guru bimbingan konseling.¹¹ Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial dimana ia tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Oleh karena itu, konseling hanya ditujukan kepada individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang guru bimbingan konseling di pusat pendidikan. Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena sesuatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh guru bimbingan konseling.¹² Konsultasi dalam pengertian umum dipandang sebagai nasehat dari seorang yang profesional.

¹¹ Mamat. *Bimbingan dan konseling Berbasis Kompetensi*, (Depok; PT Raja Grafindo, 2018)

¹² Tarmizi. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, (Medan; Perdana Publishing, 2020)

2) Bimbingan Kelompok

Strategi lain dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswi. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan yang memadai, dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut.

3) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan bantuan kepada siswi dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbungannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

4) Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial dapat didefinisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswi tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaianya terhadap keberagaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswi yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.¹³

Strategi dan teknik pengajaran remedial dapat dilakukan secara preventif, kuratif, dan pengembangan. Tindakan pengajaran remedial

¹³ Mamat. *Bimbingan dan konseling Berbasis Kompetensi*, (Depok; PT Raja Grafindo, 2018)

dikatakan bersifat kuratif jika dilakukan setelah program PBM utama selesai dilaksanakan. Pendekatan preventif ditujukan pada siswi tertentu yang diperkirakan akan mengalami hambatan terhadap pelajaran yang akan ditempuhnya. Pendekatan pengembangan merupakan tindak lanjut dari upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsung program PBM.¹⁴

c. Strategi Bimbingan Konseling

Strategi bimbingan konseling mencakup berbagai pendekatan dan teknik yang digunakan oleh konselor atau terapis untuk membantu individu mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan mereka. Berikut adalah beberapa strategi bimbingan konseling menurut Alfred Adler dalam suhartina :

1) Pendekatan Strategi Kognitif Perilaku (*CBT - Cognitive Behavioral Therapy*)

Strategi ini mengakui bahwa pikiran, perasaan, dan perilaku saling terkait, dan bahwa pola pikiran negatif atau distorsi dapat mempengaruhi emosi dan perilaku seseorang.¹⁵ CBT bertujuan untuk membantu individu mengidentifikasi strategi pikiran yang tidak sehat atau tidak produktif, dan mengubahnya menjadi strategi pikiran yang lebih realistik dan adaptif. Ini dilakukan melalui berbagai teknik, seperti mengidentifikasi pikiran negatif, menguji kebenaran dari pikiran tersebut, dan mengganti pikiran negatif dengan pikiran yang lebih positif dan realistik. Selain itu, CBT juga melibatkan latihan perilaku yang bertujuan untuk membantu individu mengubah perilaku yang tidak diinginkan. Strategi ini terbukti efektif untuk berbagai masalah psikologis, termasuk depresi, kecemasan, gangguan makan, dan gangguan stres post-trauma (PTSD).

¹⁴ Dewa, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)

¹⁵ Dewa, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)

2) Pendekatan Strategi Terapi Psikoanalitik

Strategi ini dikembangkan oleh *Sigmund Freud* dan menekankan pentingnya pemahaman tentang pengaruh pengalaman masa lalu dan konflik bawah sadar dalam membentuk kepribadian dan perilaku seseorang. Terapi psikoanalitik berfokus pada eksplorasi isi bawah sadar klien, melalui teknik seperti interpretasi mimpi, analisis asosiasi bebas, dan refleksi tentang hubungan klien dengan orang lain. Tujuannya adalah membantu klien memahami peran pengalaman masa lalu dalam membentuk pikiran, perasaan, dan perilaku mereka saat ini, serta mengatasi konflik bawah sadar yang mungkin menyebabkan masalah psikologis.¹⁶ Terapi psikoanalitik biasanya berlangsung dalam jangka waktu yang lebih panjang dan intensif daripada strategi lainnya, dan sering dianggap cocok untuk masalah-masalah yang kompleks atau kronis.

3) Pendekatan Strategi Kecerdasan Emosional

Strategi ini menekankan pentingnya pemahaman dan pengelolaan emosi untuk kesejahteraan psikologis dan sosial. Terapi kecerdasan emosional membantu individu meningkatkan pemahaman mereka tentang emosi mereka sendiri dan emosi orang lain, serta mengembangkan keterampilan untuk mengelola emosi secara efektif. Ini termasuk mengenali emosi, mengelola stres, memecahkan masalah, dan berkomunikasi dengan baik dalam hubungan interpersonal. Strategi ini sering digunakan dalam terapi pendekatan, dengan fokus pada pengembangan keterampilan adaptasi dan penyesuaian diri yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Hastuti M.M Sri. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta; Media Abadi. 2023)

3. Guru Bimbingan Konseling

a. Pengertian Guru Bimbingan Konseling

Guru Bimbingan konseling adalah suatu tunjukan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khususnya yang diperoleh melalui pendidikan profesional.¹⁷

Sofyan S. Willis (dalam Anas Salahudin) memaparkan secara panjang lebar kualifikasi guru bimbingan konseling. Menurutnya, kualitas guru bimbingan konseling adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling, sehingga mencapai tujuan yang berhasil (efektif).

Guru BK adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP-IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan-jurusan yang sejenis. Dari kedua pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK adalah tenaga profesional baik pria maupun wanita yang memperoleh pendidikan khusus di Perguruan Tinggi dan idealnya berijazah sarjana FIP IKIP jurusan Psikologi dan Bimbingan yang mencerahkan waktunya pada pelayanan bimbingan.

Peranan Guru BK di sekolah sangat penting dalam keberhasilan setiap Peserta didik agar bisa menjalani proses pendidikan di sekolah dengan baik. Guru BK bertugas untuk mengetahui dan juga memahami perilaku dan juga memberikan konseling kepada Peserta didik sehingga bisa membantu Peserta didik nya dalam mengatasi setiap permasalahan Peserta didik. Guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan pelayanan kepada Peserta didik agar dapat memahami,

¹⁷ Andi Mampiare. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. (Jakarta: Grafindo Persada. 2016)

memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab serta menjadi manusia yang mandiri. Guru BK dapat mengikuti pelatihan konseling agar Guru BK dapat memiliki pengalaman sebagai bahan acuan dalam memberikan layanan konseling kepada Peserta didik .

b. Syarat Guru Konseling

Agar mampu menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, guru bimbingan konseling harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas, baik segi teori maupun segi praktik.
2. Dalam segi psikologik, seorang guru bimbingan konseling dapat mengambil tindakan yang bijaksana.
3. Seorang guru bimbingan konseling harus sehat fisik maupun psikisnya.
4. Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya juga terhadap anak atau individu yang dihadapinya.
5. Seorang guru bimbingan konseling harus mempunyai inisiatif yang cukup baik sehingga dapat memperoleh kemajuan di dalam usaha bimbingan dan konseling ke arah yang lebih sempurna.
6. Seorang guru bimbingan konseling harus bersifat supel, ramah tamah, sopan santun di dalam segala perbuatannya, sehingga dia akan mendapatkan kawan yang sanggup bekerjasama dan memberikan bantuan secukupnya untuk kepentingan anak-anak.
7. Seorang guru bimbingan konseling diharapkan mempunyai sifatsifat yang dapat menjalani prinsip-prinsip serta kode-kode etik dalam bimbingan dan konseling dengan sebaik-baiknya.¹⁸

¹⁸ Fenti Hikmawati. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2020)

c. Kompetensi Guru Konselor

Kompetensi Konselor/Konseling ada 4 yaitu sebagai berikut:

- a) Kompetensi Pedagogik, adalah kompetensi yang mengacu pada landasan pendidikan seorang konselor.
- b) Kompetensi Kepribadian, adalah kompetensi yang mengacu kepada kepribadian yang baik karena seorang konselor harus memiliki kepribadian yang baik.
- c) Kompetensi Sosial, adalah kompetensi yang mengacu pada kehidupan sosial seorang konselor, karena seorang konselor harus membangun relasi-relasi dan mampu bekerjasama dengan orang lain atau profesi lain.
- d) Kompetensi Profesional, yaitu kompetensi yang mengacu pada keprofesionalan seorang konselor agar tetap tercipta proses konseling yang baik.

Kepribadian seorang guru bimbingan konseling akan menggambarkan bagaimana siswi yang menjadi tanggung jawabnya, sehingga sangat dibutuhkan kepribadian guru bimbingan konseling yang memiliki kemampuan menjadi pribadi yang baik.

d. Tugas dan tanggung jawab Guru Konseling

Tugas dan tanggung jawab seorang Guru Konseling meliputi beberapa hal yang sangat penting dalam membantu perkembangan dan kesejahteraan Peserta didik .

Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Konseling Individual. Seorang Guru Konseling bertanggung jawab untuk memberikan konseling individual kepada Peserta didik yang membutuhkan. Ini dapat mencakup memberikan dukungan emosional, membantu Peserta didik mengatasi masalah pribadi, dan memberikan bimbingan karir.

2. Konseling Kelompok. Guru Konseling juga dapat mengadakan sesi konseling kelompok. Ini bisa berkisar dari kelompok dukungan hingga sesi pengembangan keterampilan sosial atau keterampilan akademik tertentu.
3. Pendampingan Akademik. Guru Konseling membantu Peserta didik dalam merencanakan jalur akademik mereka, memberikan saran tentang kursus yang sesuai, membantu Peserta didik mengatasi kesulitan belajar, dan memberikan dukungan dalam meningkatkan prestasi akademik mereka.
4. Pendampingan Karir. Guru Konseling membantu Peserta didik dalam menjelajahi opsi karir mereka, memberikan informasi tentang peluang pendidikan dan karir, serta memberikan bimbingan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.
5. Penyuluhan. Guru Konseling juga bertanggung jawab untuk memberikan penyuluhan kepada Peserta didik tentang berbagai topik yang relevan, seperti kesehatan mental, kebersihan diri, kekerasan remaja, narkoba, dan lain-lain.
6. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Guru. Seorang Guru Konseling bekerja sama dengan orang tua dan guru untuk mendukung perkembangan holistik Peserta didik. Mereka dapat memberikan saran kepada orang tua tentang cara mendukung anak mereka di rumah dan berkolaborasi dengan guru untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Peserta didik.
7. Evaluasi dan Intervensi. Guru Konseling melakukan evaluasi terhadap kebutuhan Peserta didik dan mengidentifikasi masalah yang memerlukan intervensi. Mereka mengembangkan program-program

intervensi yang sesuai untuk membantu Peserta didik mengatasi kesulitan mereka.¹⁹

Tugas dan tanggung jawab tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memungkinkan perkembangan holistik Peserta didik secara optimal

4. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Pembentukan karakter

Menurut Samami, karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berprilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan personality. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²⁰

Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.

¹⁹ Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016

²⁰ Agustina, Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu. (2020)

b. Faktor yang mempengaruhi Pembentukan karakter

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, termasuk:

1) Pendidikan dan Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan utama di mana karakter individu mulai terbentuk. Nilai, norma, dan sikap yang ditanamkan oleh orang tua dan anggota keluarga lainnya sangat memengaruhi perkembangan karakter seseorang. Pendidikan yang diterima dari keluarga mencakup pentingnya kejujuran, kepedulian, kerja keras, dan tanggung jawab.

2) Pendidikan Formal dan Informal

Sekolah dan lembaga pendidikan lainnya juga berperan dalam membentuk karakter individu. Melalui kurikulum formal, pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pengalaman informal di luar lingkungan sekolah, seperti interaksi dengan teman sebaya dan pengaruh media, juga dapat mempengaruhi pembentukan karakter.

3) Budaya dan Nilai-Nilai Masyarakat

Budaya dan nilai-nilai yang dominan dalam masyarakat tempat individu tinggal juga berperan penting dalam membentuk karakter. Nilai-nilai seperti keadilan, toleransi, dan kerjasama yang dianut oleh masyarakat dapat menjadi landasan bagi pembentukan karakter individu.

4) Pengalaman Pribadi dan Trauma

Pengalaman hidup individu, baik yang positif maupun negatif, juga mempengaruhi pembentukan karakter. Pengalaman traumatis atau tantangan yang dihadapi individu dapat membentuk kekuatan dan ketahanan mental mereka, sementara pengalaman positif dapat memperkuat nilai-nilai positif dalam karakter.

5) Pengaruh Teman Sebaya dan Lingkungan Sosial

Teman sebaya dan lingkungan sosial di sekitar individu juga berpengaruh dalam pembentukan karakter. Interaksi dengan teman sebaya dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang dianut individu.²¹

Pemahaman akan faktor-faktor ini dapat membantu individu dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif dan kuat.

c. Indikator pembentukan karakter

Karakter peserta didik merujuk pada kualitas, sikap, dan perilaku yang membentuk inti kepribadian dan moral mereka. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari integritas dan tanggung jawab hingga empati dan kerjasama.

Beberapa karakter yang diharapkan dalam pembentukan peserta didik meliputi:

1. **Integritas.** Kemampuan untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang benar, termasuk kejujuran, kepercayaan, dan konsistensi dalam tindakan.
2. **Tanggung Jawab.** Kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka dan kesiapan untuk mengambil alih tanggung jawab atas tindakan mereka, baik itu positif maupun negatif.
3. **Kedisiplinan.** Kemampuan untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menjaga konsistensi dalam perilaku mereka, termasuk ketika menghadapi godaan atau tantangan.

²¹Permatasari, R. F. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta didik " (*Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(2), 129–142)

4. Empati. Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan pengalaman orang lain, serta bereaksi dengan belas kasihan dan kepedulian.
5. Kerjasama. Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai keberagaman, dan berkontribusi secara positif dalam mencapai tujuan bersama.
6. Kemandirian. Kemampuan untuk mengambil inisiatif, mengatur diri sendiri, dan mencapai tujuan pribadi tanpa perlu didorong oleh orang lain.

Karakter peserta didik merupakan fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis, profesional, dan pribadi mereka di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Pemilihan karakter diatas dikarenakan mayoritas dari peserta didik memerlukan pendidikan karakter dari setiap poin yang dijelaskan. Urgensi dari Karakter peserta didik untuk mendapatkan seluruh karakter diatas dinilai sangat penting sehingga peneliti membatasi karakter tersebut sebagai indikator penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini akan menjelaskan bagaimana hubungan atau kaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual berfungsi untuk menjelaskan secara rinci tentang masalah yang diteliti. Untuk menghindari salah penafsiran atau kesalahpahaman, maka peneliti perlu memaparkan definisi tersebut serta memberikan batasan-batasan agar tidak menimbulkan penafsiran yang mengembang mengenai Manajemen Bimbingan Konseling (BK) Dalam Pembentukan Karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

1. Manajemen Konseling

Manajemen konseling merupakan pendekatan atau metode yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan mereka. Ini melibatkan penggunaan berbagai teknik, pendekatan, dan alat untuk mendukung klien dalam menghadapi tantangan dan mengeksplorasi potensi mereka. Strategi konseling dapat bervariasi tergantung pada kebutuhan dan karakteristik individu, serta masalah atau tujuan spesifik yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini strategi konseling yang digunakan sebagai pisau bedah penelitian yaitu teori dari Alfred Adler yang menjelaskan bahwa Tiga pendekatan strategi konseling yang berbeda, yaitu Cognitive Behavioral Therapy (CBT), Terapi Psikoanalitik, dan Terapi Kecerdasan Emosional, menawarkan cara yang berbeda dalam membantu individu mengatasi masalah psikologis dan memperbaiki kesejahteraan mereka.

2. Guru Bimbingan Konseling (BK)

Guru Bimbingan Konseling (BK) adalah profesional pendidikan yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada Peserta didik dalam mengatasi masalah pribadi, akademis, dan karier. Mereka membantu Peserta didik mengembangkan keterampilan sosial, belajar, dan pengambilan keputusan yang sehat, serta memberikan dukungan dalam menavigasi berbagai tantangan kehidupan. Guru BK bekerja sama dengan Peserta didik, orang tua, guru lainnya, dan staf sekolah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik Peserta didik.

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter melibatkan proses pengembangan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk inti kepribadian dan moral seseorang. Ini adalah upaya yang bertujuan untuk membantu individu menjadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, empatik, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pembentukan karakter terjadi melalui interaksi kompleks antara pendidikan formal, lingkungan keluarga, budaya, dan pengalaman hidup individu. Sekolah sering menjadi tempat penting dalam pembentukan karakter, di mana nilai-nilai seperti integritas, keadilan, dan kerjasama ditanamkan melalui kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter peserta didik meliputi berbagai aspek yang mendasari perilaku dan moralitas mereka. Integritas tercermin dalam kemampuan mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang benar, seperti kejujuran dan kepercayaan, sedangkan tanggung jawab tercermin dalam kesadaran mereka akan konsekuensi dari tindakan mereka serta kesiapan untuk mengambil tanggung jawab atas tindakan tersebut. Disiplin tercermin dalam kemampuan mereka untuk mengendalikan diri, mengikuti aturan, dan menjaga konsistensi dalam perilaku, bahkan ketika dihadapkan pada goa dan tantangan. Empati tercermin dalam kemampuan mereka untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta bereaksi dengan belas kasihan dan kepedulian.

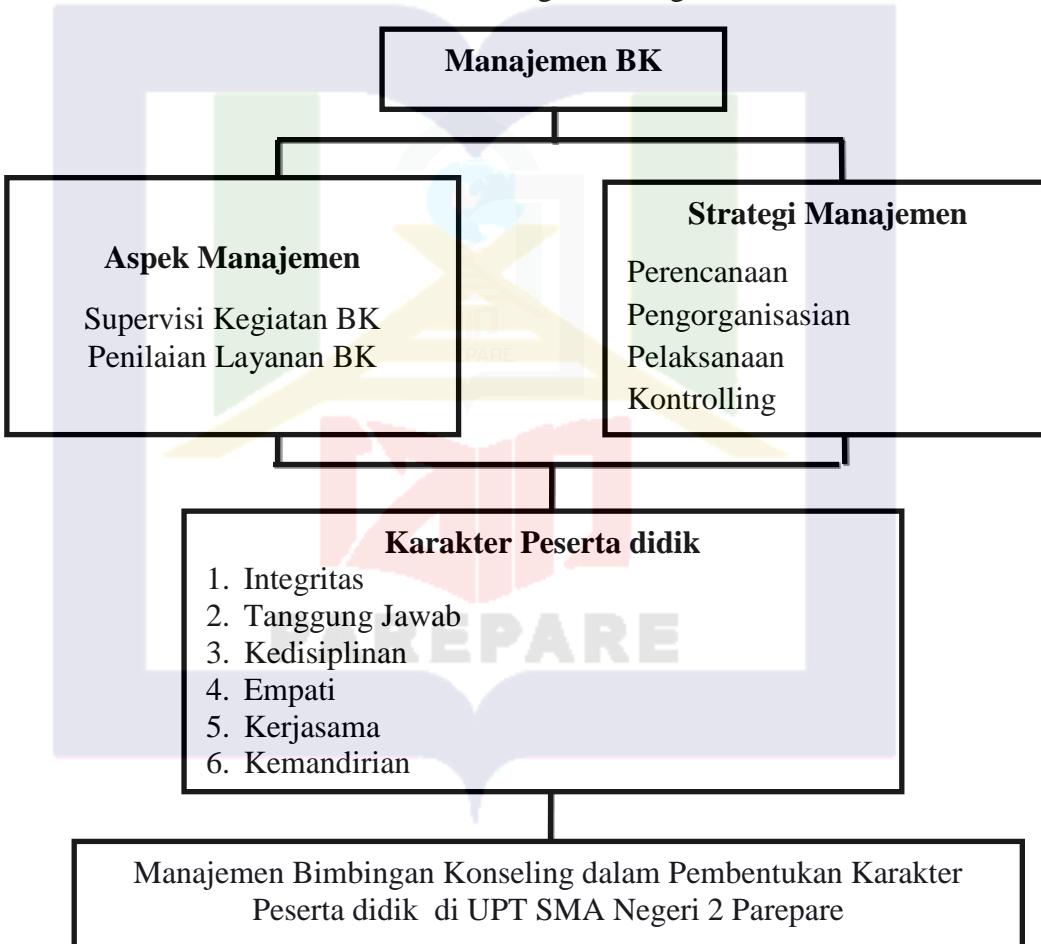
Kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menghargai keberagaman, dan berkontribusi positif dalam mencapai tujuan bersama menunjukkan sikap kerjasama. Sementara kemandirian tercermin dalam kemampuan mereka untuk

mengambil inisiatif, mengatur diri sendiri, dan mencapai tujuan pribadi tanpa didorong oleh orang lain.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variable yang lain .Hubungan tersebut dikemukakan dalam bentuk diagram atau skema dengan tujuan untuk mempermudah memahami.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terjun langsung ke daerah objek penelitian kemudian dilakukan pengumpulan data dari hasil penelitian lapangan, yang dikumpulkan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif karena mengacu pada manajemen bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Kota Parepare.

Penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif bersifat deskriptif dengan menganalisis objek yang diteliti seperti melihat gambaran atau menilai permasalahan yang terjadi di UPT SMA Negeri 2 Parepare mengenai strategi guru BK dalam Pembentukan karakter Peserta didik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena ingin mengetahui manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 Bulan sejak tanggal 17 Oktober 2024 hingga 17 November 2024.

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini yaitu mengeksplorasi bagaimana manajemen bimbingan konseling dapat berperan efektif dalam mengembangkan karakter siswa yang kuat dan positif di lingkungan sekolah. Bimbingan konseling merupakan aspek

penting dalam pendidikan yang tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah akademik dan pribadi, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter mereka.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dilakukan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. Data non numerik yakni berupa hasil observasi, hasil wawancara juga dokumentasi dari manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik .

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek yang dari mana dapat diperoleh. Apabila dalam penelitian menggunakan wawancara pada pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut ialah responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Jika ditinjau berdasarkan sifatnya, sumber data ada dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang diperoleh peneliti dari tangan pertama, dari sumber asalnya yang pertama yang belum diuraikan oleh orang lain.²² Data primer ini diperoleh peneliti langsung dari sumbernya tanpa adanya perantaraan seperti data hasil wawancara, juga data hasil observasi langsung dari lokasi peneliti. Guru Bimbingan Konseling (BK) di UPT SMA Negeri 2 Parepare menjadi narasumber atau informan dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 2 guru bimbingan konseling.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh oleh peneliti oleh penelitian kepustakaan dan dokumentasi, yang merupakan hasil penelitian dan pengolahan orang lain, yang tersedia dalam bentuk buku.

²² Hilman Hadikusuma, *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum* (Bandung: Mandar maju, 2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang strategis dalam suatu penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh atau mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, data dihitung dan dapat diukur. Adapun tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat.²³ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung dilapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Adapun objek yang diobservasi yaitu Guru BK dan peserta didik serta observasi yang akan dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare dengan menggunakan instrument *observation checklist*. Observasi dalam penelitian ini merujuk pada indikator penelitian terkait dengan karakter anak yaitu integritas, tangguh, jawab, kedisiplinan, empati, kerjasama, kemandirian.

Tabel 3.1 Kisi Kisi Observasi

| No | Aspek Observasi | Indikator |
|----|-----------------|---|
| 1 | Integritas | Kejujuran dalam bertindak dan berbicara |

²³ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023)

| | | |
|---|----------------|--|
| 2 | Tanggung Jawab | Menjalankan tugas dan kewajiban dengan baik |
| 3 | Kedisiplinan | Kepatuhan terhadap aturan sekolah dan waktu |
| 4 | Empati | Kepedulian terhadap sesama teman dan guru |
| 5 | Kerjasama | Kemampuan bekerja dalam kelompok dan berinteraksi dengan baik |
| 6 | Kemandirian | Kemampuan mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain |

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antar pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya. Adapun pihak-pihak yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian peneliti yaitu 2 orang Guru Bimbingan Koseling serta 6 orang Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare menggunakan instrument pedoman Wawancara terfokus yang dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare dengan cara mendatangi dan wawancara dilakukan secara langsung.

Tabel 3.2. Kisi Kisi Wawancara

| No | Aspek Wawancara | Indikator |
|----|--|--|
| 1 | Peran Guru BK dalam membentuk karakter peserta | Strategi dan metode yang digunakan dalam bimbingan |

| | | |
|---|--|---|
| | didik | |
| 2 | Tantangan dalam pelaksanaan bimbingan konseling | Kendala dan solusi dalam membimbing peserta didik |
| 3 | Perubahan karakter peserta didik setelah mengikuti bimbingan konseling | Sikap sebelum dan sesudah bimbingan |
| 4 | Pengaruh bimbingan konseling terhadap kedisiplinan peserta didik | Kepatuhan terhadap aturan setelah mendapatkan bimbingan |
| 5 | Pengaruh bimbingan konseling terhadap empati dan kerjasama peserta didik | Kemampuan peserta didik dalam berinteraksi sosial |

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang cara memperoleh informasinya dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden. Dalam hal ini dokumen berfungsi sebagai sumber data, karena dengan dokumen tersebut dapat dimanfaatkan untuk membuktikan, menafsirkan dan meramalkan tentang peristiwa. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen serta mengambil gambar yang terkait dengan pembahasan dan permasalahan peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan dan keterandalan.²⁴ Keabsahan data juga merupakan data yang berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan, dapat dilaksanakan yaitu:

1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas yaitu hasil penelitian yang memiliki kepercayaan tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dalam mencapai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu: perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

2. Uji Dependibilitas

Uji dependibilitas yaitu hasil penelitian yang mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapat dari lapangan.²⁵ Patton menyatakan bahwa dalam penelitian ini digunakan studi kasus kualitatif, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Langkahnya yaitu menelaah seluruh data yang ada, kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan tertentu dari hasil pemahaman dan pengertiannya berdasarkan asumsi pendekatan proses komunikasi sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data dengan model Miles dan Huberman

²⁴Arry Pongtiku, et al., *Metode Penelitian Kualitatif Saja* (Jayapura: Nulis Buku,2019)

²⁵Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2022)

yaitu Reduksi data, sajian data, dan verifikasi kesimpulan. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a) Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memusatkan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data bertujuan untuk menentukan kembali data berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan penulis kaji. Melakukan reduksi data secara abstrak, yaitu berusaha untuk meringkas inti, proses, dan pernyataan yang diperlukan. Datanya tentang Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Berikut tabel reduksi data:

| Reduksi Data | Hasil |
|---|---|
| Program Bimbingan Konseling Dirancang | Program BK dirancang untuk memberikan dukungan maksimal dalam pembelajaran dan pembentukan karakter siswa |
| Langkah Guru BK Dalam Tugas Rutin | Guru BK mengawasi keterlambatan, kehadiran, dan proses pembelajaran untuk menanamkan disiplin |
| Evaluasi Program BK | Evaluasi dilakukan secara berkala untuk meningkatkan efektivitas program |
| Identifikasi Karakter Siswa Di Awal Semester | Identifikasi karakter siswa dilakukan di awal semester untuk mendukung pembentukan karakter |
| Kerja Sama Guru BK, Wali Kelas, Dan Orang Tua | Guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua dalam menangani masalah serius siswa |
| Tantangan Utama BK Dan Solusinya | Tantangan utama adalah siswa yang enggan mengikuti pembinaan; diatasi dengan pendekatan yang lebih persuasif. |

- b) Sajian data (display data) adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data yang dimaksud adalah untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare, artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, sebaiknya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan.
- c) Verifikasi dan atau menyimpulkan data yaitu sebuah interpretasi makna data dalam konfigurasi, jelas menunjukkan jalur kausalnya untuk membuat proposisi yang terkait dengannya. Validasi data adalah untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahap analisis, sehingga keseluruhan pertanyaan adalah bagaimana strategi yang digunakan sehingga dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan pertanyaan, di akhir bagian ini kesimpulan mendalam yang komprehensif akan berasal dari penelitian yang berasal dari data tentang Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merujuk pada manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Hasil penelitian ini merujuk pada fokus terkait dengan program, strategi dan pengawasan dijelaskan sebagai berikut:

1. Program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Hasil penelitian merujuk pada program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dijelaskan bahwa dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan di UPT SMA Negeri 2 Parepare merujuk pada aktivitas harian guru dan pengawasan pada kedisiplinan belajar peserta didik. Beberapa pertanyaan wawancara dilakukan untuk mendeskripsikan program bimbingan konseling yang dilakukan.

a. Program Harian

Pertanyaan terkait dengan bagaimana program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik, berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Program BK di sekolah kita itu ada banyak sekali, dari program harian, program persemester dan program tahunan. jadi semuanya itu disusun sesuai rencana BK. dalam kegiatan Bimbingan Konseling itu kita dibagi

perannya ada guru yang memang tanggung jawabnya untuk kelas X dan Kelas XI dan ada yang kelas XII.²⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare, program bimbingan konseling di sekolah tersebut dirancang dengan komprehensif untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program ini mencakup berbagai kegiatan, mulai dari program harian dan semua kegiatan bimbingan konseling disusun sesuai dengan rencana BK yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, para guru bimbingan konseling memiliki tanggung jawab spesifik untuk kelas-kelas tertentu; ada guru yang khusus menangani kelas X dan XI, sementara yang lainnya menangani kelas XII. Pembagian tanggung jawab ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap level kelas mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka.

Penjelasan lain dari Guru BK selanjutnya bahwa:

Program BK itu ada tiga fokus itu. Program harian, semester dan tahunan, setiap program ini memang di upayakan dilaksanakan sesuai dengan perserujuan Kepala sekolah dan juga ada evaluasi pelaksanaannya. Program ini kita lakukan secara konsisten mulai dari pembinaan siswa dalam kelas dan khususnya pengawasan kedisiplinan.²⁷

Hasil wawancara menyebutkan bahwa program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare memiliki tiga fokus utama: program harian, program per semester, dan program tahunan. Setiap program dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan Kepala Sekolah, dan diikuti dengan evaluasi untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya. Dalam pelaksanaannya, program ini dijalankan secara konsisten, meliputi pembinaan siswa di dalam kelas dan pengawasan kedisiplinan. Tujuannya adalah untuk memberikan

²⁶ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

²⁷ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara, 18 juli 2024

bimbingan yang berkelanjutan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan dalam perkembangan karakter mereka. Informan dari peserta didik mendukung pernyataan tersebut bahwa:

Setiap pagi kalau apel pagi itu ada guru BK untuk cek keterlambatan siswa Kalau dikelas itu biasanya Guru BK dating setiap pagi untuk cek kehadiran dan juga awasi proses pembelajaran.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik mendukung pernyataan tersebut dengan menjelaskan bahwa setiap pagi pada saat apel pagi, Guru Bimbingan Konseling melakukan pemeriksaan terhadap keterlambatan siswa. Selain itu di kelas, Guru BK biasanya hadir setiap pagi untuk memeriksa kehadiran siswa dan mengawasi proses pembelajaran.

Penjelasan tersebut didukung dengan pernyataan kepala sekolah bahwa:

Selama ini memang program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah dirancang untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan maksimal dalam proses belajar mereka. Guru BK secara rutin melaksanakan tugasnya, mulai dari pengawasan keterlambatan siswa saat apel pagi hingga memantau kehadiran dan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan konsistensi untuk menanamkan disiplin serta membantu perkembangan karakter siswa secara berkesinambungan. Kami selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini guna meningkatkan efektivitasnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.²⁹

Kehadiran Guru BK dalam kedua aktivitas ini menunjukkan upaya konsisten dalam memantau dan mendukung kedisiplinan serta proses pembelajaran siswa, yang sejalan dengan fokus program bimbingan konseling di sekolah tersebut.

²⁸ Ahmad Muh, *Siswa UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 19 Juli 2024

²⁹ Mardiah, *Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Agustus 2024

b. Program Semester

Program guru BK pada program semester yaitu melakukan evaluasi rutin terhadap tingkat kedisiplinan peserta didik dan berkaitan dengan bagaimana tingkah laku serta perilaku peserta didik dalam sekolah. Hal tersebut dilakukan dengan rutin melihat urgensi dari pengawasan harian sebelumnya.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan:

Selama ini kalau program semester itu dilakukan seluruh Guru BK jadi kita evaluasi persiswa. Siapa saja yang menunjukkan penurunan prestasi. Dan juga siapa saja yang menunjukkan penurunan kedisiplinan itu semua dilihat dari aspek kedisiplinana mereka.³⁰

Hasil wawancara menyebutkan bahwa program bimbingan konseling per semester di UPT SMA Negeri 2 Parepare melibatkan seluruh Guru BK dalam proses evaluasi. Setiap siswa dievaluasi secara individu untuk mengidentifikasi siapa saja yang mengalami penurunan prestasi maupun penurunan kedisiplinan. Evaluasi ini dilakukan dengan memperhatikan berbagai aspek kedisiplinan siswa. Dengan penjelasan tersebut bahwa sekolah dapat mendeteksi dan menangani masalah yang dihadapi siswa dalam aspek akademik maupun kedisiplinan secara tepat waktu. Pernyataan juga didukung oleh Kepala Sekolah bahwa:

Program evaluasi bimbingan konseling per semester di UPT SMA Negeri 2 Parepare merupakan salah satu upaya strategis kami dalam memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui evaluasi individu oleh Guru BK, kami dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami penurunan prestasi atau kedisiplinan. Proses ini membantu sekolah untuk mendeteksi dan menangani permasalahan siswa secara tepat waktu, baik dalam aspek akademik maupun kedisiplinan.³¹

³⁰ Mardiah, *Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara, 22 juli 2024

³¹ Mardiah, *Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 22 Juli 2024

Pertanyaan terkait dengan apa saja kegiatan atau intervensi spesifik yang dilakukan oleh Guru BK untuk mengembangkan karakter positif peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Kegiatan yang kita lakukan itu kalau program harian itu pengawasan dan bimbingan kedisiplinan. Setiap hari itu manajemen kedisiplinan siswa harus kita lakukan. Kedisiplinan masuk sekolah dan juga kedisiplinan mengikuti pembelajaran.³²

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa dalam program harian, kegiatan utama yang dilakukan adalah pengawasan dan bimbingan terkait kedisiplinan siswa. Setiap hari, Guru BK fokus pada manajemen kedisiplinan siswa, yang mencakup dua aspek utama: kedisiplinan saat masuk sekolah dan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, Guru BK berperan aktif dalam memastikan bahwa siswa mematuhi aturan dan jadwal yang telah ditetapkan, serta menjaga disiplin selama kegiatan belajar berlangsung. Kegiatan program tersebut merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk mengembangkan karakter positif peserta didik melalui pengawasan dan bimbingan yang konsisten.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kegiatan pengawasan saja kalau hari harinya, kalau untuk meningkatkan karakter positif itu lebih kepada kedisiplinan karena memang itu program kerja utama dalam hal pengawasan. Pengawasan ini yaitu kedisiplinan yang dilakukan untuk siswa.³³

Informan menjelaskan bahwa kegiatan pengawasan harian lebih difokuskan pada aspek kedisiplinan siswa. Meskipun pengawasan harian dilakukan secara rutin, upaya untuk meningkatkan karakter positif peserta didik terutama berkisar pada kedisiplinan yang merupakan program kerja utama

³² Mardiah, *Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara, 22 juli 2024

³³ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

dalam hal pengawasan. Dengan demikian pengawasan kedisiplinan tidak hanya bertujuan untuk memastikan bahwa siswa mematuhi aturan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan karakter positif mereka. Fokus utama pada kedisiplinan diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang baik dan mendukung pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Penjelasan tersebut juga dijelaskan oleh peserta didik bahwa:

Di dalam kelas, seringkali terdapat siswa siswi tertentu yang menjadi fokus perhatian ketika terjadi masalah, sehingga mereka lebih sering dipanggil ke Ruangan BK untuk penyelesaian masalah tersebut.³⁴

Hasil wawancara dengan peserta didik menjelaskan bahwa di dalam kelas, Guru Bimbingan Konseling sering memfokuskan perhatian pada siswa-siswi tertentu yang mengalami masalah. Ketika ada masalah yang teridentifikasi, siswa tersebut akan dipanggil untuk berkonsultasi di Ruang BK. Aktivitas guru BK menunjukkan bahwa perhatian lebih diberikan kepada siswa yang menunjukkan tanda-tanda kesulitan atau masalah tertentu dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dan intervensi yang diperlukan secara personal. Pendekatan Guru BK untuk menangani masalah secara langsung dan efektif, mendukung siswa dalam mengatasi kendala yang mereka hadapi, dan membantu mereka dalam pengembangan karakter serta kedisiplinan.

Pertanyaan terkait dengan bagaimana Guru BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare mengidentifikasi dan menangani masalah karakter yang mungkin muncul di kalangan peserta didik, berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa:

Kalau masalah karakter itu beda-beda setiap siswa, makanya karakter itu kita identifikasi dengan baik. dan manajemen guru BK itu salah satunya

³⁴ Rahmi Halim, *Siswa UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 22 Juli 2024

yaitu mengidentifikasi karakter peserta didik. diawal semestera itu tugas pertama kita. identifikasi karakter siswa.³⁵

Menurut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling, proses identifikasi dan penanganan masalah karakter di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan dengan pendekatan yang terperinci. Guru BK mengidentifikasi masalah karakter dengan memahami bahwa setiap siswa memiliki permasalahan yang berbeda-beda. Langkah pertama dalam manajemen Guru BK adalah melakukan identifikasi karakter siswa di awal semester. Guru BK untuk memahami karakteristik masing-masing siswa secara mendalam sehingga mereka dapat merancang strategi dan intervensi yang sesuai untuk menangani berbagai masalah karakter yang mungkin muncul. Proses tersebut merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk mendukung pengembangan karakter positif siswa secara efektif.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Kalau soal identifikasi karakter siswa itu dilakukan diawal. Caranya yaitu kita ajak cerita dan kita liat secara tingkah laku siswa dalam bergaul dengan temannya.³⁶

Hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa identifikasi karakter siswa di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan di awal semester. Manajemen program tersebut dilakukan dengan pendekatan langsung, di mana Guru Bimbingan Konseling mengajak siswa berbicara atau bercerita untuk memahami lebih dalam tentang karakter mereka. Selain itu pengamatan tingkah laku siswa dalam bergaul dengan teman-temannya juga dilakukan. Manajemen metode tersebut membantu Guru BK untuk memperoleh gambaran yang lebih

³⁵Mardiah, *Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 22 Juli 2024

³⁶Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

jelas tentang karakter siswa, termasuk cara mereka berinteraksi dan beradaptasi dalam lingkungan sosialnya. Dengan pendekatan ini, Guru BK dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah karakter dan merancang intervensi yang sesuai untuk mendukung perkembangan positif siswa.

Informan dalam hal ini peserta didik menjelaskan bahwa:

Iya betul sekali, guru BK memainkan peran penting dalam membentuk kedisiplinan kita, terutama melalui nasehat-nasehat di apel pagi ³⁷ sebelum memasuki ruangan kelas untuk memulai proses belajar mengajar.

Kutipan hasil wawancara menjelaskan bahwa guru bimbingan konseling memainkan peran penting dalam mengarahkan siswa untuk disiplin. Manajemen dari peran Guru BK dalam memberikan nasehat dan pengarahan saat apel pagi. Dengan mengambil alih sesi nasehat pada apel pagi, Guru BK memberikan pengingat dan motivasi mengenai pentingnya kedisiplinan, serta mengingatkan siswa tentang aturan dan harapan sekolah. Pendekatan tersebut membantu siswa untuk memahami dan mematuhi norma-norma kedisiplinan yang diharapkan, serta mendukung pengembangan karakter positif mereka.

Pertanyaan terkait dengan sejauh mana peran Guru BK dalam bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik, berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa:

Peranan guru BK itu banyak dan salah sayunya itu kerja sama dengan guru Wali Kelas dan Orang tua. Biasanya kita itu lakukan kerja sama dengan orang tua kalau misalnya ada masalah serius. tapi selama itu hanya permasalahan tingkah laku dan karakter yang buruk itu masih ditangani oleh BK.³⁸

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki peran manajemen yang luas dalam pembentukan karakter peserta

³⁷ Rahmi Halim, *Siswa UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 22 Juli 2024

³⁸ Mardiah, *Kepala Sekolah UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara, 22 juli 2024

didik, termasuk kerja sama dengan guru wali kelas dan orang tua. Guru BK sering bekerja sama dengan guru wali kelas untuk menangani berbagai masalah siswa. Namun, dalam kasus-kasus yang lebih serius terkait masalah tingkah laku dan karakter buruk, Guru BK melibatkan orang tua untuk menyelesaiakannya. Dengan demikian manajemen Guru BK berfungsi sebagai penghubung antara sekolah dan keluarga, berkoordinasi dengan kedua pihak untuk mengatasi masalah dan mendukung pengembangan karakter siswa secara efektif.

Sebagaimana juga dijelaskan oleh Guru BK lainnya bahwa:

Selama ini kita selalu koordinasi dengan wali kelas. dan itu dilakukan jika ada hal hal yang penting. Karena kita sebagai BK itu memang punya Otoritas sendiri di Sekolah.³⁹

Hasil wawancara menyebutkan bahwa guru BK selalu melakukan koordinasi dengan wali kelas, terutama jika ada hal-hal penting yang perlu ditangani. Koordinasi tersebut penting untuk memastikan bahwa informasi dan tindakan terkait siswa dapat dikelola secara efektif. Meskipun demikian, Guru BK memiliki otoritas tersendiri di sekolah dalam hal bimbingan dan konseling bahwa meskipun mereka bekerja sama dengan wali kelas disisi lain Guru BK juga memiliki tanggung jawab dan wewenang khusus dalam menangani masalah bimbingan dan konseling secara mandiri. Pendekatan manajemen yang dilakukan memastikan bahwa peran Guru BK dalam pengembangan karakter siswa dapat berjalan dengan baik, sambil tetap menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik dengan wali kelas dan pihak terkait lainnya.

³⁹ Mardiah, *Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 22 Juli 2024

Pertanyaan terkait dengan apa tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen bimbingan konseling untuk pembentukan karakter peserta didik, dan bagaimana tantangan tersebut diatasi.

berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Tantangan utama saya kira adalah ketidamauan siswa dalam hal pembinaan individu, beberapa siswa itu malah menghindar dari BK. dianggapnya BK adalah ancaman bagi mereka. tpi tantangan itu saya rasa bisa diatasi karena beberapa siswa itu saya lakukan pendekatan persuatif. Manajemen BK saya kira efektif dalam proses pembinaan karakter siswa.⁴⁰

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tantangan utama dalam manajemen bimbingan konseling untuk pembentukan karakter peserta didik adalah ketidakmauan beberapa siswa dalam mengikuti pembinaan individu. Beberapa siswa cenderung menghindari Guru Bimbingan Konseling (BK) serta menganggap BK sebagai ancaman.

Penjelasan serupa juga dijelaskan oleh Kepala Sekolah bahwa:

Tantangan utama dalam manajemen bimbingan konseling untuk pembentukan karakter peserta didik adalah ketidakmauan beberapa siswa dalam mengikuti pembinaan individu. Beberapa siswa cenderung menghindari Guru Bimbingan Konseling (BK) serta menganggap BK sebagai ancaman.⁴¹

Stigma tersebut diatasi dengan melakukan pendekatan persuasif. Dengan pendekatan tersebut dimana Guru BK berusaha membangun hubungan yang lebih baik dan menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan terbuka untuk mengikuti proses bimbingan. Meskipun ada tantangan tersebut manajemen bimbingan konseling dianggap efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

⁴⁰ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

⁴¹ Mardiah, *Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 22 Juli 2024

2. Strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Hasil penelitian terkait dengaan strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dijelaskan dalam beberapa strategi manajemen BK sebagai berikut:

| No | Langkah Strategi | Hasil Penelitian |
|----|---------------------------|---|
| 1 | Perencanaan | Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare merencanakan berbagai program dan kegiatan bimbingan konseling yang akan dilaksanakan. Perencanaan mencakup penetapan tujuan, penjadwalan kegiatan, dan penentuan metode yang akan digunakan untuk mendukung pembentukan karakter siswa |
| 2 | Pengorganisasian | Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare mengatur jadwal, membagi tugas, dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat, termasuk wali kelas dan orang tua dan mendeskripsikan peran dan tanggung jawab mereka dalam pelaksanaan program |
| 3 | Pelaksanaan | Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui sesi bimbingan individual ataupun kelompok |
| 4 | Kontroling dan Pengawasan | Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare memantau dan mengevaluasi efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan meliputi pengawasan harian, pengawasan kedisiplinan dan pengawasan tingkah laku peserta didik |

Strategi pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling (BK) untuk pembentukan karakter peserta didik melibatkan empat langkah utama. Pertama, perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, penjadwalan kegiatan, dan metode yang mendukung pengembangan karakter siswa. Kedua, pengorganisasian yang melibatkan pengaturan jadwal, pembagian tugas, dan deskripsi peran bagi semua pihak terkait seperti wali kelas dan orang tua. Ketiga, pelaksanaan yang mencakup kegiatan bimbingan konseling baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan rencana. Keempat, kontroling dan pengawasan yang meliputi pemantauan dan evaluasi efektivitas program, termasuk pengawasan harian, kedisiplinan, dan tingkah laku peserta didik untuk memastikan keberhasilan program.

a. Pemberian Hukuman bersifat Positif

Pertanyaan terkait dengan apa saja strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu Peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan empati di SMA Negeri 2 Parepare.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Kalau selama ini strategi kita itu lebih kepada pemberian hukuman kepada siswa untuk hal hal positif. jadi tidak ada lagi pemberian hukuman berbentuk hukuman fisik. tapi lebih kepada pengembangan karakter seperti memberikan tugas membersihkan. itu tanggungjawab. atau memberikan projek itu integritas atau bahkan menghafal dan membantu dalam hal gotong royong itu empatinya.⁴²

Menurut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Parepare bahwa strategi yang digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab,

⁴² Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

dan empati melibatkan pendekatan yang berfokus pada pemberian tugas yang konstruktif daripada hukuman fisik. Untuk menanamkan tanggung jawab, siswa diberikan tugas seperti membersihkan area tertentu. Untuk mengembangkan integritas, siswa diberi proyek yang menuntut mereka untuk menunjukkan komitmen dan kejujuran dalam menyelesaikan tugas. Penjelasan informan bahwa nilai empati diperkuat melalui kegiatan gotong royong dan membantu orang lain, di mana siswa dapat menunjukkan kepedulian dan kerja sama.

Manajemen Guru BK berusaha memupuk nilai-nilai karakter secara positif dan membangun kebiasaan yang mendukung perkembangan pribadi sisw.

Informan menjelaskan bahwa:

Kalau strateginya itu lebih kepada pembinaan persuatif. biasanya itu ada program kerja untuk pengembangan karakter di luar kelas. tapi selama ini peranan kita Guru BK lebih kepada pemberian hukuman yang berbasis edukatif seperti pemberian hukuman yang menunjukkan rasa tanggung jawab.⁴³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa strategi yang diterapkan untuk pengembangan karakter di SMA Negeri 2 Parepare lebih berfokus pada pembinaan persuasif. Selain itu, ada program kerja khusus yang dirancang untuk pengembangan karakter siswa di luar kelas. Peran Guru Bimbingan Konseling (BK) juga mencakup pemberian hukuman yang berbasis edukatif, yaitu hukuman yang dirancang untuk mengajarkan rasa tanggung jawab kepada siswa. Pendekatan manajemen menekankan pada penggunaan hukuman yang tidak bersifat fisik, tetapi lebih kepada kegiatan yang mendidik dan mendukung pembentukan karakter positif.

⁴³ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

Pertanyaan terkait dengan bagaimana guru bimbingan konseling memperhatikan kebutuhan individual Peserta didik dalam proses pembentukan karakter di SMA Negeri 2 Parepare.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Kalau kebutuhan individu itu memang ada beberapa siswa yang secara khusus membutuhkan perhatian. tapi saya kira dengan cara memberikan tugas dan binaan “yang lebih edukatif itu memberikan dampak positif kepada mereka.⁴⁴

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam proses pembentukan karakter, kebutuhan individual siswa diperhatikan dengan memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memerlukannya. Pendekatan manajemen yang digunakan melibatkan pemberian tugas dan binaan yang bersifat edukatif. Siswa yang memiliki kebutuhan khusus dapat menerima dukungan yang sesuai dengan tantangan yang mereka hadapi. Pemberian tugas dan bimbingan edukatif ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, membantu siswa mengatasi masalah mereka dan mendukung perkembangan karakter mereka secara efektif. Informan juga menjelaskan bahwa:

Selama ini, pembinaan telah dilakukan secara konsisten dan terarah, khususnya bagi siswa yang diidentifikasi memerlukan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif.⁴⁵

Informan menjelaskan bahwa dalam proses pembinaan di SMA Negeri 2 Parepare, pembinaan dilakukan secara konsisten, khususnya untuk siswa yang dinilai membutuhkan pengawasan lebih. Manajemen tersebut berarti bahwa Guru Bimbingan Konseling secara teratur memberikan perhatian dan dukungan tambahan kepada siswa yang menghadapi tantangan atau memerlukan

⁴⁴ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

⁴⁵ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

bimbingan intensif. Dengan pendekatan manajemen tersebut bahwa Guru BK memastikan siswa yang membutuhkan perhatian khusus mendapatkan intervensi yang memadai untuk mendukung pengembangan karakter mereka secara berkelanjutan dan efektif.

b. Pendekatan Secara Persuasif

Pertanyaan terkait dengan sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam membantu Peserta didik mengatasi tantangan dan hambatan dalam pengembangan karakter di SMA Negeri 2 Parepare, berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Hambatan yang paling umum itu adalah kurangnya kedisiplinan siswa, jadi karakter disiplin yang kurang. dan itu banyak sekali. selama ini BK itu membina mereka mengatasi hambatannya secara inividu. jadi kita panggil dan kita berikan pendekatan yang humanis.⁴⁶

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dijelaskan bahwa hambatan utama yang dihadapi dalam pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 2 Parepare adalah kurangnya kedisiplinan. Banyak siswa yang menunjukkan kekurangan dalam hal kedisiplinan, yang menjadi tantangan dalam proses pembinaan karakter. Untuk mengatasi hambatan tersebut Guru BK melakukan pendekatan individual dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami masalah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang humanis, di mana Guru BK memanggil siswa secara pribadi dan memberikan bimbingan dengan cara yang empatik dan mendukung. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan

⁴⁶ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

mengatasi masalah mereka secara efektif, dengan pendekatan yang membangun hubungan yang positif dan konstruktif.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Dalam penanganannya itu kita lakukan banyak hal, salah satunya itu pendekatan persuasif. semua manajemen solusi BK itu lebih menekankan pada pendekatan Persuasif.⁴⁷

Informan menjelaskan bahwa dalam menangani tantangan pengembangan karakter siswa, Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Parepare menerapkan berbagai metode dengan penekanan utama pada pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif berarti Guru BK menggunakan metode komunikasi yang membangun kepercayaan dan pemahaman dengan siswa, mengedepankan dialog dan motivasi untuk mendorong perubahan perilaku. Guru BK bertujuan untuk membimbing siswa secara efektif tanpa menggunakan paksaan, melainkan melalui diskusi yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengatasi masalah kedisiplinan dan mengembangkan karakter mereka secara positif.

Pertanyaan terkait dengan apakah ada program-program khusus yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kesadaran Peserta didik terhadap pentingnya karakter yang baik di SMA Negeri 2 Parepare.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Itu tadi pendekatan persuasif, setiap anak pasti beda tantangan dan karakternya. Pembinaan karakternya juga harus berbeda. solusi dan tantangannya juga berbeda. kalau soal peningkatkan kesadarnya itu saya kira masing masing juga berbeda.⁴⁸

⁴⁷ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

⁴⁸ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dijelaskan bahwa tidak ada satu program khusus yang diterapkan secara seragam untuk semua siswa dalam meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya karakter yang baik. Sebaliknya, Guru BK menggunakan pendekatan persuasif yang disesuaikan dengan tantangan dan karakter individu siswa. Pembinaan karakter dilakukan dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga solusi dan pendekatan yang diberikan juga bervariasi. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter yang baik dirancang secara individual, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing siswa.

Informan juga menjelaskan bahwa:

Selama ini, upaya peningkatkan kesadaran telah dilakukan melalui pendekatan konseling pribadi berbasis nasehat, yang kemudian diperkuat dengan implementasi program pengawasan karakter yang sistematis.⁴⁹

Informan menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya karakter yang baik di SMA Negeri 2 Parepare, Guru Bimbingan Konseling mengandalkan dua pendekatan utama. *Pertama*, nasehat secara pribadi diberikan kepada siswa untuk membahas dan mendiskusikan pentingnya karakter dengan cara yang langsung dan personal. *Kedua*, dilengkapi dengan program pengawasan karakter yang bertujuan untuk memantau dan menilai perkembangan karakter siswa secara berkelanjutan. Kombinasi dari nasehat personal dan program pengawasan ini diharapkan dapat mendukung siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter

⁴⁹ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

yang baik, serta membantu mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan terkait dengan bagaimana evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk memantau kemajuan Peserta didik dalam pembentukan karakter mereka di SMA Negeri 2 Parepare.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Kemajuan karakter itu bisa di pantau dari aktifitas harian siswa, seperti misalnya karakter disiplin tadi. hari ini bagaimana dan bsoknya bagaimana lagi, kita Guru BK harus tau perkembangannya.⁵⁰

Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 2 Parepare menjelaskan bahwa evaluasi kemajuan karakter siswa dilakukan dengan memantau aktivitas harian mereka. Guru BK secara rutin mengamati aspek-aspek karakter seperti kedisiplinan siswa dari hari ke hari. Manajemen evaluasi yang dilakukan mereka mengevaluasi perubahan dan perkembangan karakter siswa melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan aktivitas siswa di sekolah. Guru BK menilai apakah ada peningkatan atau penurunan dalam hal karakter dan kedisiplinan siswa, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung pembentukan karakter mereka secara lebih efektif. Informan menjelaskan bahwa:

Selama ini, proses evaluasi yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbagai kriteria, salah satunya adalah penilaian terhadap kemandirian dan kedisiplinan yang ditunjukkan oleh individu tersebut.⁵¹

Hasil wawancara menyebutkan bahwa proses evaluasi kemajuan karakter siswa dilakukan dengan cara yang bervariasi, tergantung pada aspek karakter yang dinilai. Salah satu fokus utama dalam evaluasi adalah

⁵⁰ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

⁵¹ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

kemandirian dan kedisiplinan siswa. Guru Bimbingan Konseling memantau bagaimana siswa menunjukkan kemandirian dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka, serta seberapa konsisten mereka dalam mematuhi aturan dan menjaga kedisiplinan. Dengan mengevaluasi kedua aspek Guru BK dapat menilai kemajuan karakter siswa secara lebih komprehensif dan menyesuaikan pendekatan bimbingan sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

3. Pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

Hasil penelitian merujuk pada pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Manajemen pengawasan yang dilakukan oleh Guru BK dituntut untuk proses identifikasi efektifitas program BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Pertanyaan terkait dengan bagaimana metode dan strategi yang digunakan oleh Guru BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare dalam mengawasi dan membina karakter peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Pengawasan itu setiap hari kita lakukan, pengawasan mulai dari kedisiplinan, karakter harian, ibadah dan tingkat kehadirannya dalam kelas.⁵²

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa pengawasan terhadap siswa dilakukan setiap hari, mencakup berbagai aspek penting. Pengawasan ini meliputi penilaian terhadap kedisiplinan siswa, karakter harian mereka, pelaksanaan ibadah, dan tingkat kehadiran mereka di kelas. Dengan melakukan pengawasan rutin Guru BK dapat secara konsisten memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa, memastikan bahwa mereka

⁵² Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

memenuhi standar yang diharapkan dan mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Informan menjelaskan bahwa:

Pengawasan yang dilakukan itu dalam aspek pengawasan keseharian siswa, pengawasannya itu perindividu, dari aspek kedisiplinannya dalam proses pembelajaran.⁵³

Hasil wawancara menjelaskan bahwa pengawasan yang dilakukan berfokus pada aspek keseharian siswa dengan pendekatan yang bersifat individual. Pengawasan yang dilakukan mencakup pemantauan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Guru Bimbingan Konseling mengamati setiap siswa secara terpisah untuk mengevaluasi bagaimana mereka menjalani aktivitas sehari-hari dan menjaga kedisiplinan selama pelajaran. Pendekatan manajemen yang dilakukan Guru BK untuk memberikan perhatian yang lebih spesifik dan mendetail terhadap setiap siswa, serta menyesuaikan intervensi atau dukungan sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

Pertanyaan terkait dengan seberapa sering Guru BK melakukan sesi konseling individu atau kelompok untuk membahas perkembangan karakter peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Evaluasi tersebut dilakukan secara internal oleh tim BK, dengan fokus pada penilaian individu dari setiap kelas yang menjadi tanggung jawab masing-masing konselor.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa evaluasi perkembangan karakter siswa dilakukan secara internal oleh tim BK, dengan fokus pada penilaian individu dari setiap siswa yang berada di bawah

⁵³ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

⁵⁴ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

tanggung jawab mereka. Evaluasi tidak dilakukan dalam sesi konseling individu atau kelompok secara spesifik melainkan melalui pemantauan dan penilaian yang konsisten terhadap setiap siswa berdasarkan kelas yang mereka tangani. Dengan manajemen Guru BK dapat memastikan bahwa setiap siswa dievaluasi secara menyeluruh dan mendapatkan perhatian yang sesuai dengan perkembangan karakter mereka.

Informan menjelaskan bahwa:

Evaluasi program dilakukan secara berkala setiap semester, sedangkan pengawasan dan pemantauan proses dilakukan secara kontinu dan berkelanjutan di ruangan BK.⁵⁵

Informan menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan setiap semester untuk menilai kemajuan secara keseluruhan dalam pembentukan karakter siswa. Namun, pengawasan yang lebih terperinci dilakukan secara terus-menerus setiap saat di ruang BK. Manajemen evaluasi formal pada akhir semester, pengawasan sehari-hari terhadap siswa dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di ruang bimbingan konseling. Guru BK dapat segera mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul serta memberikan dukungan yang diperlukan secara tepat waktu.

Pertanyaan terkait dengan apa saja indikator utama yang digunakan Guru BK untuk menilai perkembangan karakter peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Karakter utama itu kedisiplinan, Kemudian perilaku keseharian dalam aktivitas sekolah seperti ikut ibadah dan juga apel pagi dan Upacara. Karakter utama itu kedisiplinan dalam mengikti aturan sekolah.⁵⁶

⁵⁵ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

⁵⁶ Hannani Turang, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 18 Juli 2024

Hasil wawancara menyebutkan bahwa Guru Bimbingan Konseling menjelaskan bahwa indikator utama yang digunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa meliputi beberapa aspek penting. *Pertama*, kedisiplinan merupakan karakter utama yang dinilai, mencakup sejauh mana siswa mematuhi aturan dan regulasi sekolah. *Kedua*, perilaku keseharian siswa dalam aktivitas sekolah juga diperhatikan, termasuk partisipasi mereka dalam kegiatan ibadah, apel pagi, dan upacara. Dengan menilai aspek-aspek tersebut bahwa Guru BK mengevaluasi sejauh mana siswa menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, keterlibatan dalam aktivitas sekolah, dan komitmen terhadap nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Pertanyaan terkait dengan Bagaimana Guru BK melibatkan guru lain dan orang tua dalam proses pengawasan dan pembentukan karakter peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling bahwa:

Kami lebih fokus pada pemberian umpan balik (*feedback*) kepada siswa , khususnya kepada mereka yang memerlukan pengawasan intensif, yang melibatkan kerja sama dengan orang tua untuk memantau perkembangan mereka.⁵⁷

Hasil wawancara menjelaskan bahwa dalam proses pengawasan dan pembentukan karakter siswa, melibatkan guru lain dan orang tua lebih dilakukan dalam bentuk pemberian umpan balik (*feedback*). Artinya, orang tua hanya dilibatkan dalam kasus-kasus khusus di mana siswa memerlukan pengawasan tambahan. Untuk siswa yang tidak memerlukan perhatian khusus, Guru BK lebih fokus pada intervensi langsung dan tidak melibatkan orang tua atau guru lain secara intensif.

B. Pembahasan

⁵⁷ Muh Iswan, *Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare*, Wawancara 21 Juli 2024

1. Program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Pembahasan penelitian merujuk pada program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare. Program Bimbingan Konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare dirancang secara menyeluruh untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik dengan fokus pada kegiatan harian, semesteran, dan tahunan. Program mencakup perencanaan yang detail, di mana setiap aspek bimbingan konseling, mulai dari program harian hingga tahunan, disusun sesuai dengan rencana yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Dalam pelaksanaannya, Guru BK memiliki tanggung jawab spesifik untuk kelas-kelas tertentu, seperti kelas X, XI, dan XII, untuk memastikan setiap level kelas mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Program Harian di UPT SMA Negeri 2 Parepare menekankan pada pengawasan dan bimbingan kedisiplinan siswa. Kegiatan meliputi pemantauan kehadiran siswa, pemeriksaan keterlambatan pada saat apel pagi, dan pengawasan selama proses pembelajaran. Guru BK bertugas untuk memastikan bahwa siswa mematuhi aturan yang ditetapkan, baik saat masuk sekolah maupun selama kegiatan belajar berlangsung. Manajemen berfokus pada pengembangan karakter positif melalui pengelolaan kedisiplinan secara konsisten.

Program Semester melibatkan evaluasi rutin terhadap setiap siswa untuk mengidentifikasi penurunan prestasi atau kedisiplinan. Seluruh Guru BK berperan dalam proses evaluasi, memantau berbagai aspek kedisiplinan dan prestasi akademik siswa. Evaluasi bertujuan untuk mendeteksi dan menangani masalah yang mungkin timbul, memungkinkan penanganan yang tepat waktu terhadap

permasalahan akademik dan perilaku. Dengan demikian, program semester mendukung pembentukan karakter siswa dengan memperhatikan hasil evaluasi berkala.

Identifikasi dan Penanganan Masalah Karakter dilakukan dengan manajemen yang cermat. Guru BK memulai proses dengan mengidentifikasi karakter siswa di awal semester, memahami bahwa setiap siswa memiliki masalah karakter yang berbeda. Manajemen memungkinkan Guru BK untuk merancang strategi dan intervensi yang sesuai berdasarkan karakteristik masing-masing siswa.⁵⁸ Dengan cara Guru BK dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif, membantu siswa mengatasi berbagai masalah karakter, dan mendukung pengembangan karakter positif secara menyeluruh.

Program Bimbingan Konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik dengan manajemen yang komprehensif. Dengan adanya pembagian tanggung jawab, diharapkan setiap siswa mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut dimana Penelitian Wahyu Hidayat dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling dalam pendidikan karakter telah berjalan dengan baik melalui aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Temuan ini memiliki persamaan dengan program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare yang juga dirancang secara sistematis untuk membentuk karakter peserta didik.⁵⁹

⁵⁸ Anas Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: Pustaka Setia. 2012)

⁵⁹ Wahyu Hidayat, "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik" *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*. (2020)

Pada program harian, Guru BK fokus pada pengawasan dan bimbingan kedisiplinan siswa. Kegiatan meliputi pemantauan kehadiran siswa, pemeriksaan keterlambatan saat apel pagi, serta pengawasan selama proses pembelajaran. Manajemen bertujuan untuk memastikan siswa mematuhi aturan sekolah, baik saat masuk sekolah maupun selama aktivitas belajar. Pengawasan yang konsisten diharapkan dapat membentuk kebiasaan baik dan mendukung pengembangan karakter positif siswa melalui pengelolaan kedisiplinan yang teratur.

Program semester di UPT SMA Negeri 2 Parepare melibatkan seluruh Guru BK dalam proses evaluasi rutin. Evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami penurunan prestasi atau kedisiplinan. Setiap siswa dievaluasi secara individu dengan memperhatikan berbagai aspek kedisiplinan dan prestasi akademik peserta didik. Manajemen memungkinkan sekolah untuk menangani masalah yang mungkin timbul secara tepat waktu, memberikan intervensi yang diperlukan untuk mendukung kemajuan siswa dalam aspek akademik dan karakter.

Identifikasi karakter siswa dilakukan di awal semester dengan manajemen yang mendalam. Guru BK mengajak siswa berbicara secara langsung dan mengamati tingkah laku peserta didik dalam bergaul dengan teman-teman. Metode membantu Guru BK memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang karakter siswa, termasuk cara peserta didik berinteraksi dalam lingkungan sosial. Manajemen memungkinkan Guru BK merancang strategi dan intervensi yang lebih sesuai untuk mendukung perkembangan karakter siswa secara efektif.⁶⁰

⁶⁰ Ariyati, *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Peserta didik*. (Bulletin of Counseling and Psychotherapy. 2022)

Guru BK bekerja sama dengan guru wali kelas dan orang tua untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Koordinasi dengan wali kelas dilakukan untuk menangani masalah siswa, terutama jika ada hal-hal penting yang perlu diatasi. Jika masalahnya lebih serius terkait tingkah laku atau karakter buruk, Guru BK melibatkan orang tua. Meskipun Guru BK memiliki otoritas tersendiri dalam bimbingan dan konseling, koordinasi dengan wali kelas dan orang tua penting untuk memastikan solusi yang holistik dan efektif dalam menangani masalah siswa.

2. Strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Pembahasan penelitian merujuk pada strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dijelaskan bahwa strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare mencakup beberapa langkah utama yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara efektif. Langkah pertama adalah perencanaan, di mana Guru Bimbingan Konseling (BK) merancang berbagai program dan kegiatan bimbingan konseling. Proses melibatkan penetapan tujuan, penjadwalan kegiatan, dan pemilihan metode yang tepat untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Perencanaan yang matang memastikan bahwa setiap aktivitas bimbingan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mendukung kebutuhan karakter siswa.

Langkah kedua adalah pengorganisasian. Guru BK mengatur jadwal, membagi tugas, dan mendeskripsikan peran serta tanggung jawab bagi semua pihak yang terlibat, termasuk wali kelas dan orang tua. Pengorganisasian penting

untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses bimbingan konseling memiliki peran yang jelas dan terkoordinasi dengan baik. Dengan adanya pengaturan yang sistematis, pelaksanaan program bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar dan efektif.⁶¹

Pelaksanaan adalah langkah ketiga, di mana Guru BK melaksanakan berbagai kegiatan bimbingan konseling sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan dapat dilakukan melalui sesi bimbingan individual maupun kelompok. Pada tahap , fokus utama adalah menjalankan program yang telah direncanakan, baik itu untuk pengembangan karakter siswa maupun untuk mengatasi masalah yang muncul. Implementasi yang konsisten dengan rencana yang telah dibuat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dapat tercapai.

Langkah terakhir adalah kontroling dan pengawasan. Guru BK melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas program yang telah dilaksanakan. Pengawasan mencakup pengawasan harian, pengawasan kedisiplinan, serta pengawasan tingkah laku peserta didik. Evaluasi yang dilakukan memungkinkan Guru BK untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.⁶² Dengan kontrol yang efektif, pelaksanaan program bimbingan konseling dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam pemberian hukuman yang bersifat positif, Guru BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare mengadopsi strategi yang berfokus pada pengembangan karakter melalui tugas-tugas konstruktif daripada hukuman fisik. Untuk menanamkan nilai tanggung jawab, siswa diberikan tugas seperti membersihkan

⁶¹ Mamat. *Bimbingan dan konseling Berbasis Kompetensi*, (Depok; PT Raja Grafindo, 2018)

⁶² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)

area tertentu. Untuk mengembangkan integritas, siswa diberi proyek yang memerlukan komitmen dan kejujuran dalam penyelesaian tugas. Nilai empati diperkuat melalui kegiatan gotong royong dan membantu orang lain. Strategi bertujuan untuk membangun kebiasaan positif yang mendukung perkembangan karakter siswa secara keseluruhan.⁶³

Terakhir, perhatian terhadap kebutuhan individual siswa juga merupakan bagian penting dari strategi pelaksanaan bimbingan konseling. Guru BK memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memerlukan dukungan tambahan. Manajemen melibatkan pemberian tugas dan binaan yang bersifat edukatif untuk membantu siswa mengatasi tantangan yang peserta didik hadapi. Dengan manajemen yang disesuaikan dengan kebutuhan individual, diharapkan siswa dapat menerima dukungan yang tepat dan efektif dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (BK) di UPT SMA Negeri 2 Parepare dirancang dengan manajemen yang sistematis dan terstruktur untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara efektif. Proses dimulai dengan perencanaan, di mana Guru BK merancang berbagai program dan kegiatan bimbingan yang meliputi penetapan tujuan, penjadwalan, dan pemilihan metode yang sesuai. Perencanaan memastikan bahwa semua kegiatan bimbingan konseling dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan mendukung perkembangan karakter siswa. Langkah berikutnya adalah pengorganisasian, yang melibatkan pengaturan jadwal, pembagian tugas, dan penjelasan peran bagi semua pihak terkait, termasuk wali kelas dan orang tua.

⁶³ Erford, Bradley, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor* Edisi Kedua, terj. Helly Prajitno & Sri Mulyanintini.

Pengorganisasian yang baik memastikan bahwa setiap pihak memiliki peran yang jelas dan bahwa semua kegiatan bimbingan konseling dapat berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan merupakan tahap di mana Guru BK melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun, baik melalui sesi bimbingan individual maupun kelompok. Pada tahap , kegiatan dilakukan untuk mendukung pengembangan karakter siswa dan menangani masalah yang ada. Setelah pelaksanaan, kontroling dan pengawasan menjadi langkah penting berikutnya. Guru BK memantau dan mengevaluasi efektivitas program bimbingan konseling dengan cara mengawasi aktivitas harian, kedisiplinan, dan tingkah laku peserta didik. Evaluasi memungkinkan Guru BK untuk menilai keberhasilan program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program bimbingan.

Pembinaan yang konsisten diberikan kepada siswa yang dlai membutuhkan pengawasan lebih intensif. Guru BK secara teratur memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang menghadapi tantangan atau memerlukan dukungan intensif, memastikan bahwa peserta didik mendapatkan intervensi yang memadai untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan manajemen , Guru BK dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, mengatasi masalah secara lebih efektif dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Pembahasan penelitian mendeskripsikan bahwa dalam mengatasi hambatan utama seperti kurangnya kedisiplinan, Guru BK menerapkan manajemen persuasif. Hambatan sering kali menjadi tantangan utama dalam pengembangan karakter

siswa. Guru BK memberikan manajemen individual dengan cara yang humanis, memanggil siswa secara pribadi dan memberikan bimbingan empatik. Manajemen persuasif bertujuan untuk membangun kepercayaan dan motivasi siswa, mendorong perubahan perilaku tanpa menggunakan paksaan, melainkan melalui dialog yang mendukung dan memotivasi.

Guru BK juga menerapkan program-program khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya karakter yang baik. Meskipun tidak ada program seragam untuk semua siswa, manajemen persuasif yang disesuaikan dengan karakter dan tantangan masing-masing siswa digunakan untuk membimbing peserta didik. Nasehat pribadi dan program pengawasan karakter menjadi dua metode utama yang digunakan untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter. Evaluasi kemajuan karakter dilakukan dengan memantau aktivitas harian siswa, termasuk aspek kemandirian dan kedisiplinan. Guru BK menilai perubahan dan perkembangan karakter siswa melalui pengamatan langsung, menyesuaikan manajemen bimbingan berdasarkan kebutuhan individu untuk memastikan bahwa proses pembentukan karakter berjalan secara efektif.

3. Pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Pembahasan penelitian merujuk pada pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare bahwa pengawasan Guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap Karakter Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare merupakan proses yang menyeluruh dan terstruktur, dirancang untuk memastikan efektivitas program bimbingan konseling dalam membentuk karakter

siswa. Pengawasan dilakukan secara harian, mencakup berbagai aspek penting dari perilaku dan aktivitas siswa, termasuk kedisiplinan, karakter harian, pelaksanaan ibadah, dan tingkat kehadiran di kelas. Guru BK untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan karakter siswa secara konsisten, memastikan bahwa peserta didik memenuhi standar yang ditetapkan dan menerima dukungan yang dibutuhkan untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Pengawasan berfokus pada aspek keseharian siswa dengan manajemen individual, di mana Guru BK mengamati setiap siswa secara terpisah. Pengawasan mencakup pemantauan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran, yang memungkinkan Guru BK untuk memberikan perhatian spesifik dan mendetail sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Manajemen manajerial memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dan bahwa intervensi atau dukungan dapat disesuaikan untuk mengatasi tantangan atau kebutuhan khusus peserta didik.

Evaluasi perkembangan karakter siswa dilakukan melalui pemantauan dan penilaian yang konsisten oleh BK. Evaluasi tidak dilakukan dalam sesi konseling individu atau kelompok secara spesifik, tetapi melalui pemantauan berkelanjutan terhadap setiap siswa berdasarkan kelas yang menjadi tanggung jawab peserta didik. Evaluasi program dilakukan secara formal setiap semester untuk menilai kemajuan keseluruhan dalam pembentukan karakter, sementara pengawasan sehari-hari dilakukan secara rutin di ruang bimbingan konseling. Guru BK untuk segera mengidentifikasi dan menangani masalah yang muncul serta memberikan dukungan yang diperlukan secara tepat waktu.

Indikator utama yang digunakan untuk menilai perkembangan karakter siswa meliputi beberapa aspek kunci. Pertama, kedisiplinan merupakan indikator utama, mencakup sejauh mana siswa mematuhi aturan dan regulasi sekolah. Kedua, perilaku keseharian siswa dalam aktivitas sekolah, termasuk partisipasi dalam kegiatan ibadah, apel pagi, dan upacara, juga diperhatikan. Dengan menilai aspek-aspek , Guru BK dapat mengevaluasi kepatuhan siswa terhadap aturan, keterlibatan peserta didik dalam aktivitas sekolah, dan komitmen peserta didik terhadap nilai-nilai karakter yang diharapkan. Manajemen evaluasi membantu memastikan bahwa pengembangan karakter siswa berlangsung secara efektif dan bahwa peserta didik mendapat dukungan yang sesuai untuk mencapai perkembangan pribadi yang optimal.

Keterlibatan Guru Lain dan Orang Tua dalam Pengawasan dan Pembentukan Karakter Peserta Didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan dengan manajemen yang selektif, terutama melalui pemberian umpan balik. Dalam praktiknya, keterlibatan guru lain dan orang tua lebih berfokus pada situasi di mana siswa memerlukan pengawasan tambahan. Artinya, ketika siswa menghadapi tantangan khusus atau memerlukan dukungan ekstra dalam proses pembentukan karakter, Guru Bimbingan Konseling (BK) melibatkan orang tua dan guru lain untuk memberikan umpan balik yang relevan dan konstruktif.

Keterlibatan orang tua dan guru lain tidak dilakukan secara intensif. Guru BK lebih memilih untuk langsung menangani intervensi dan bimbingan tanpa melibatkan pihak luar secara aktif. Manajemen memastikan bahwa perhatian dapat difokuskan pada siswa yang memerlukan pengawasan lebih, dengan melibatkan

orang tua dan guru lain hanya ketika diperlukan untuk mendukung kemajuan siswa secara optimal.

Guru BK dapat mengoordinasikan strategi pengawasan dan bimbingan yang lebih terarah, memanfaatkan dukungan keluarga untuk memperkuat upaya pembentukan karakter. Sementara itu, bagi siswa yang tidak memerlukan intervensi khusus, Guru BK menjalankan strategi bimbingan secara langsung untuk memantau dan mendukung perkembangan karakter tanpa memerlukan keterlibatan pihak lain secara berkelanjutan. Manajemen membantu menciptakan sistem dukungan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan masing-masing siswa, memastikan bahwa proses pengawasan dan pembentukan karakter dapat berlangsung secara efektif sesuai dengan situasi dan kebutuhan spesifik.

Pembahasan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen bimbingan konseling yang dijelaskan oleh Erford Bradley. Teori menggarisbawahi penerapan prinsip-prinsip manajemen strategis dalam praktik bimbingan dan konseling untuk mencapai efektivitas dalam proses tersebut. Relevansinya dengan hasil penelitian yaitu prinsip-prinsip manajemen strategis yang menekankan pentingnya perencanaan jangka panjang dan penentuan tujuan yang jelas dalam mengarahkan aktivitas bimbingan dan konseling. Perencanaan yang baik memungkinkan Guru BK di UPT SMAN2 Parepare untuk merancang program yang terstruktur dan fokus pada hasil yang diinginkan.

Pengorganisasian dalam teori manajemen melibatkan pengaturan sumber daya dan penugasan tanggung jawab.⁶⁴ Relevansinya dengan peranan Guru BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare, pengorganisasian dilakukan dengan membagi tugas,

⁶⁴ Prayitno, *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2021)

menyusun jadwal, dan mendefinisikan peran bagi semua pihak terkait, termasuk wali kelas dan orang tua. Penjelasan tersebut mencerminkan prinsip-prinsip manajemen strategis yang menekankan pentingnya koordinasi dan alokasi sumber daya yang efisien untuk memastikan bahwa semua elemen dalam proses bimbingan dan konseling bekerja secara harmonis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Simpulan penelitian ini yaitu:

1. Program bimbingan konseling dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan melalui program harian yaitu mencakup berbagai aspek penting, termasuk kedisiplinan, karakter sehari-hari, pelaksanaan ibadah, dan tingkat kehadiran di kelas dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya berkembang secara akademis tetapi juga membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika yang diharapkan dan program semester mencakup evaluasi menyeluruh kepada peserta didik.
2. Strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare yaitu strategi pembinaan hukuman dalam bentuk edukasi serta pelayanan Bimbingan secara persuasif dengan mengedepankan konseling pribadi kepada peserta didik yang mengalami hambatan baik itu dari aspek kedisiplinan maupun dari aspek akhlak dan tingkah laku yang buruk untuk membentuk karakter peserta didik.
3. Pengawasan Guru BK terhadap karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare dilakukan secara terperinci dalam ruang BK dan diintegrasikan dengan evaluasi program setiap semester dengan Indikator utama dalam pengawasan meliputi kedisiplinan, perilaku keseharian, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah serta pengawasan dan evaluasi dilakukan dengan melibatkan guru lain dan orang tua dalam hal pengawasan karakter peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, tentu ada beberapa saran terkait penerapan program BK dan strategi pelaksanaan layanan BK dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare :

1. Kepada Guru BK UPT SMA Negeri 2 Parepare, Guru BK perlu terus meningkatkan keterampilan mereka dalam strategi konseling dan manajemen karakter melalui pelatihan dan seminar. Pengembangan profesional akan membantu dalam menerapkan metode baru dan efektif dalam pembinaan karakter siswa.
2. Kepada Peserta didik UPT SMA Negeri 2 Parepare, Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti program bimbingan konseling dan memanfaatkan sesi konseling sebagai kesempatan untuk mengatasi masalah pribadi dan akademik. Partisipasi aktif akan mendukung pembentukan karakter dan membantu dalam pengembangan diri.
3. Kepada Peneliti Selanjutnya, Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak keterlibatan orang tua dan guru terhadap efektivitas bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Al Karim

- Abu, Usman. *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Kreatif Terhadap Undang-Undang Sisdiknas)*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2019.
- Agustina. *Pengembangan Perangkat Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu*. 2020.
- Ahmad, dkk. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Konsep dan Teori*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Aisyah, M. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Anas, Salahudin. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ariyati. *Pengembangan Materi Bimbingan dan Konseling Bidang Belajar Menggunakan Layanan Konseling Pada Peserta Didik*. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 2022.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Dewa. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Fenti. *Bimbingan dan Konseling*, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Hadikusuma, Hilman. *Metode Pembuatan Kertas Kerja atau Skripsi Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju, 2019.
- Hallen. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2018.
- Hayati, Fitri. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecendrungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA*. Bengkulu, 2016. Volume 10 Nomor.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, dkk. *Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Kecanduan Smartphone*

- melalui Layanan Bimbingan Kelompok.* UIN Sumatra Utara, Vol. 9, No. 1, 2019.
- Juntika, Achmad. *Bimbingan dan Konseling.* Bandung: Rineka Cipta, 2019.
- Kamrani. *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam.* Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2019.
- Lahmuddin. *Landasan Formal Bimbingan dan Konseling di Indonesia.* Jakarta: Cipta Pustaka Media Perintis, 2022.
- Mamat. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi.* Depok: PT Raja Grafindo, 2018.
- Mampiare, Andi. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi.* Jakarta: Grafindo Persada, 2016.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik.* 2020.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munir, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam.* Jakarta: AMZAH, 2021.
- Mustimah. "Pengaruh Guru Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN Palopo)".
- Permatasari, R. F. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik." *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 129–142.
- Pongtiku, Arry, et al. *Metode Penelitian Kualitatif Saja.* Jayapura: Nulis Buku, 2019.
- Prayitno. *Dasar-Dasar BK.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.
- Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung.* Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Samami, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sri, M.M. Hastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogyakarta: Media Abadi, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2023.
- Suhertina. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling.* Pekanbaru: Mutiara Pesisir, 2020.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Akademia Pustaka, 2018.

Tarmizi. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing, 2020.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021.

Ulifa, Rahma. *Bimbingan Karir Peserta Didik*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2021.

Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.





Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya (Skripsi) pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Muhammad Fitrah Ramdhani

NIM : 18.1900.048

Judul : Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjadi narasumber dalam penelitian kami. Kami ucapkan terima kasih,

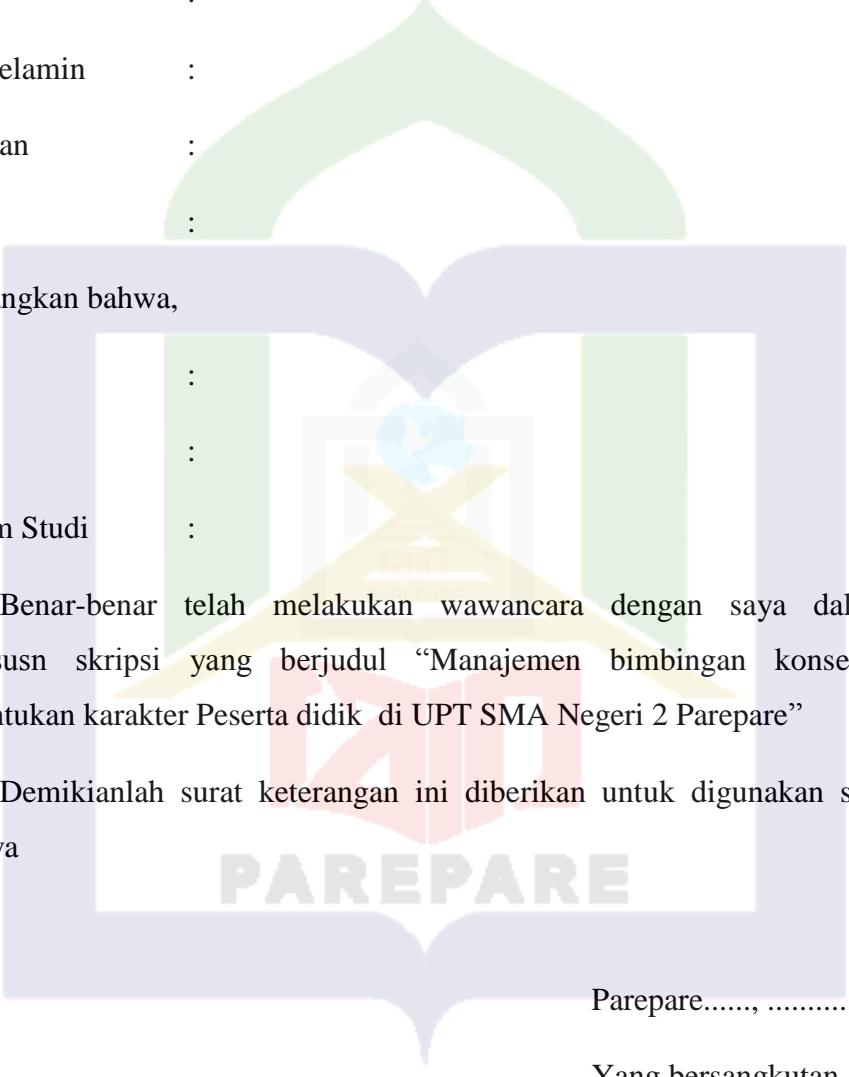
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Muhammad Fitrah Ramdhani

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : 

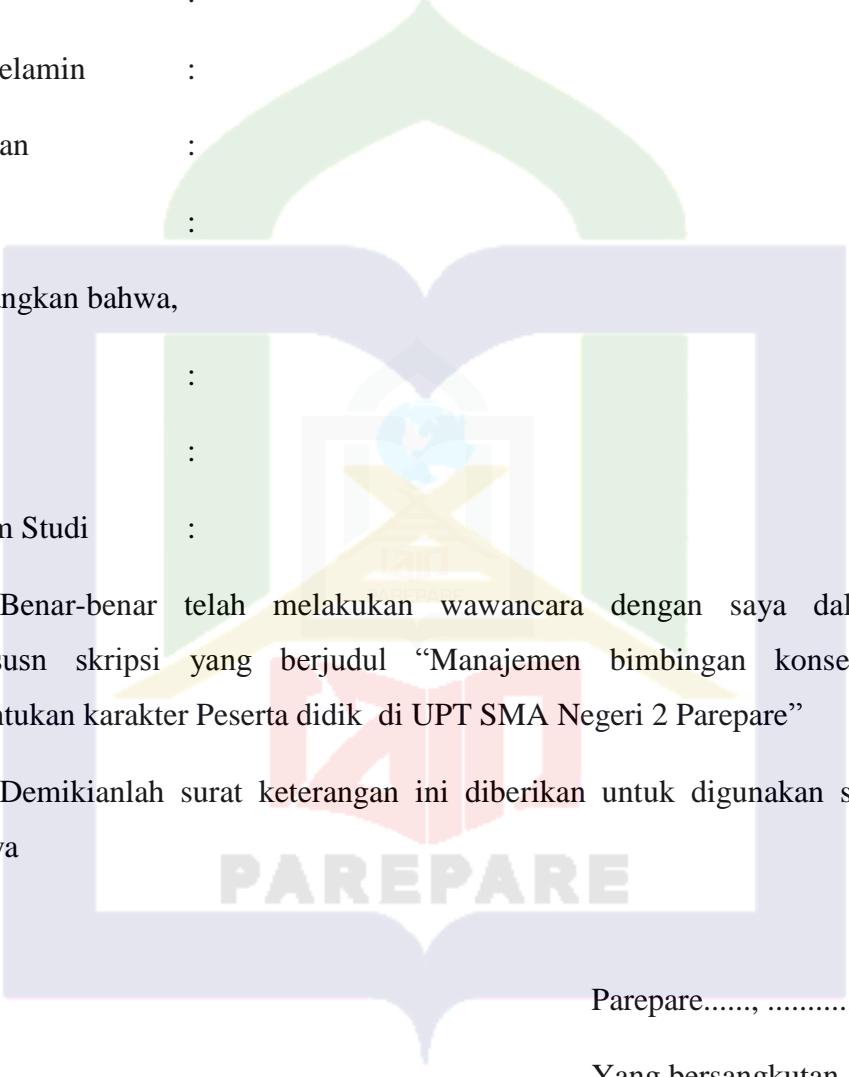
Alamat :

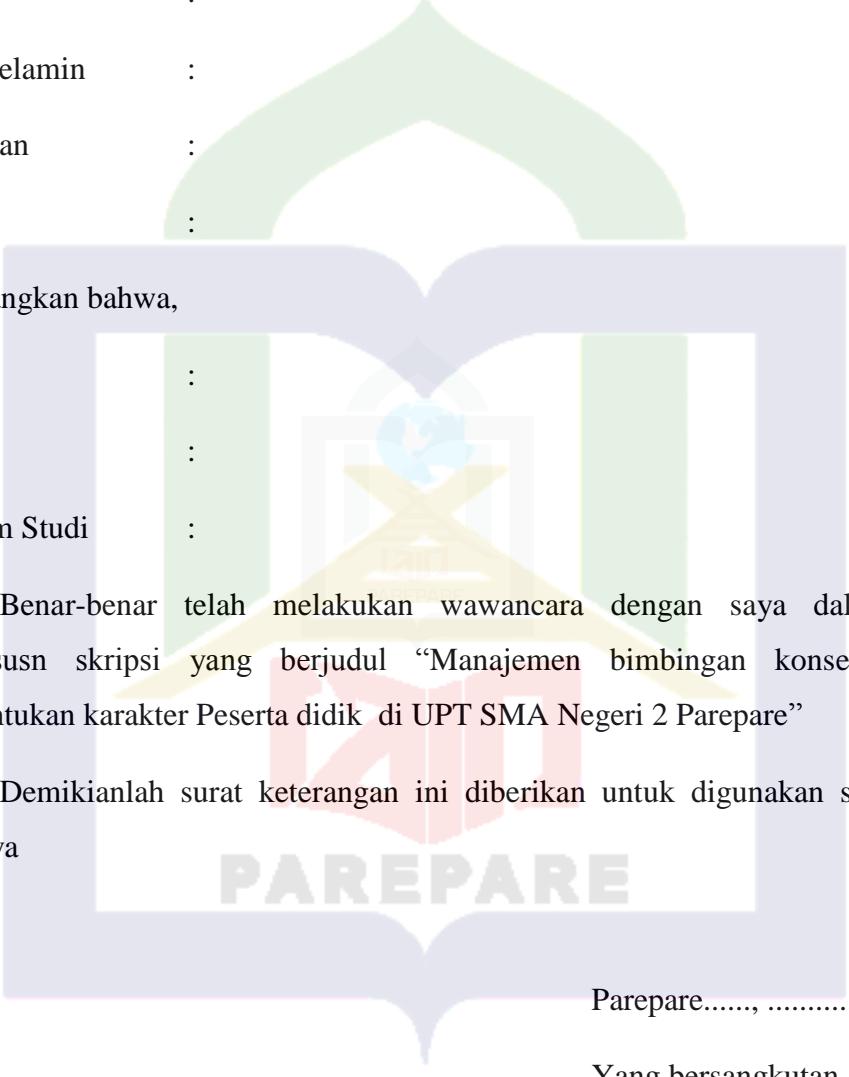
Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Umur :

Menerangkan bahwa,

Nama : 

Nim : 

Program Studi :

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare....., 2023

Yang bersangkutan

LEMBAR OBSERVASI

| No | Aspek Manajemen BK | Penilaian | |
|----|--|-----------|-------|
| | | YA | TIDAK |
| 1 | <p>Supervisi Kegiatan BK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Tujuan Layanan BK • Penyusunan Program Kerja BK • Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik • Pengembangan Kurikulum BK | | |
| 2 | <p>Penilaian Layanan BK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi Efektivitas Layanan BK • Penilaian Kepuasan Peserta Didik • Identifikasi Kebutuhan Peserta Didik • Tindak Lanjut Hasil Penilaian | | |
| No | Strategi Manajemen BK | YA | TIDAK |
| 1 | <p>Perencanaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan Tujuan Layanan • Penyusunan Program Kerja BK • Alokasi Sumber Daya • Jadwal Kegiatan BK | | |
| 2 | <p>Pengorganisasian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan Tim BK • Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab | | |

| | | | |
|---|---|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none">• Koordinasi dengan Pihak Terkait• Pengelolaan Administrasi BK | | |
| 3 | <p>Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Pelaksanaan Layanan Konseling Individu• Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok• Pelaksanaan Layanan Informasi• Penggunaan Media dan Metode yang Tepat | | |
| 4 | <p>Kontroling dan Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Pemantauan Pelaksanaan Kegiatan BK• Evaluasi Hasil Layanan BK• Feedback dan Perbaikan• Pelaporan dan Dokumentasi | | |

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Fokus Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

1. Bagaimana program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik?
2. Apa saja kegiatan atau intervensi spesifik yang dilakukan oleh Guru BK untuk mengembangkan karakter positif peserta didik?
3. Bagaimana Guru BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare mengidentifikasi dan menangani masalah karakter yang mungkin muncul di kalangan peserta didik?
4. Sejauh mana peran Guru BK dalam bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik?
5. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam manajemen bimbingan konseling untuk pembentukan karakter peserta didik, dan bagaimana tantangan tersebut diatasi?

Pertanyaan fokus pada Startegi guru bimbingan konseling dalam membentuk karakter di UPT SMA Negeri 2 Parepare

1. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu Peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter seperti integritas, tanggung jawab, dan empati di SMA Negeri 2 Parepare?
2. Bagaimana guru bimbingan konseling memperhatikan kebutuhan individual Peserta didik dalam proses pembentukan karakter di SMA Negeri 2 Parepare?
3. Sejauh mana peran guru bimbingan konseling dalam membantu Peserta didik mengatasi tantangan dan hambatan dalam pengembangan karakter di SMA Negeri 2 Parepare?
4. Apakah ada program-program khusus yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling untuk meningkatkan kesadaran Peserta didik terhadap pentingnya karakter yang baik di SMA Negeri 2 Parepare?

5. Bagaimana evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk memantau kemajuan Peserta didik dalam pembentukan karakter mereka di SMA Negeri 2 Parepare?

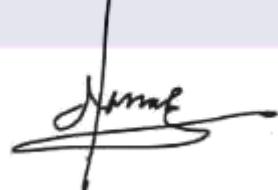
Pertanyaan Fokus Pengawasan Guru BK terhadap karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare

1. Bagaimana metode dan strategi yang digunakan oleh Guru BK di UPT SMA Negeri 2 Parepare dalam mengawasi dan membina karakter peserta didik?
2. Seberapa sering Guru BK melakukan sesi konseling individu atau kelompok untuk membahas perkembangan karakter peserta didik?
3. Apa saja indikator utama yang digunakan Guru BK untuk menilai perkembangan karakter peserta didik?
4. Bagaimana Guru BK melibatkan guru lain dan orang tua dalam proses pengawasan dan pembentukan karakter peserta didik?
5. Dapatkah Anda berbagi contoh kasus di mana intervensi dari Guru BK berhasil dalam memperbaiki atau meningkatkan karakter peserta didik?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahaPeserta didik sesuai judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Dra, Hj. Hamdanah, M.Si

NIP. 195812311986032118

TRANSKRIP WAWANCARA

| NO | INFORMAN | TRANSKRIP WAWANCARA |
|----|--|---|
| 1 | Kepala Sekolah Inisial (RK) | <p>1. Bagaimana program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare dirancang untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan maksimal dalam proses belajar mereka, khususnya dalam pembentukan karakter?</p> <p><i>Selama ini memang program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah dirancang untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan maksimal dalam proses belajar mereka.</i></p> <p>2. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru BK dalam melaksanakan tugasnya secara rutin, seperti pengawasan keterlambatan siswa saat apel pagi dan pemantauan proses pembelajaran di kelas?</p> <p><i>Guru BK secara rutin melaksanakan tugasnya, mulai dari pengawasan keterlambatan siswa saat apel pagi hingga memantau kehadiran dan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan konsistensi untuk menanamkan disiplin serta membantu perkembangan karakter siswa secara berkesinambungan.</i></p> <p>3. Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap</p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>program bimbingan konseling untuk memastikan efektivitasnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa?</p> <p><i>Kami selalu melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program ini guna meningkatkan efektivitasnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.</i></p> <p>4. Apa peran Guru BK dalam mengidentifikasi karakter siswa, khususnya di awal semester, untuk mendukung pembentukan karakter yang berkelanjutan?</p> <p><i>Selama ini memang program bimbingan konseling di UPT SMA Negeri 2 Parepare telah dirancang untuk memastikan siswa mendapatkan dukungan maksimal dalam proses belajar mereka.</i></p> <p>5. Bagaimana kerja sama antara Guru BK, wali kelas, dan orang tua diterapkan, terutama dalam menangani masalah serius yang dihadapi oleh siswa?</p> <p><i>Guru BK secara rutin melaksanakan tugasnya, mulai dari pengawasan keterlambatan siswa saat apel pagi hingga memantau kehadiran dan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilakukan dengan konsistensi untuk menanamkan disiplin serta membantu perkembangan karakter siswa secara berkesinambungan. Kami selalu melakukan</i></p> |
|--|--|--|

| | |
|--|--|
| | <p><i>evaluasi terhadap pelaksanaan program ini guna meningkatkan efektivitasnya dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa.</i></p> <p>6. Program evaluasi bimbingan konseling per semester di UPT SMA Negeri 2 Parepare merupakan salah satu upaya strategis kami dalam memantau perkembangan siswa secara menyeluruh. Melalui evaluasi individu oleh Guru BK, kami dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami penurunan prestasi atau kedisiplinan. Proses ini membantu sekolah untuk mendeteksi dan menangani permasalahan siswa secara tepat waktu, baik dalam aspek akademik maupun kedisiplinan.</p> <p>Bagaimana Guru BK mengatasi persepsi negatif siswa yang menganggap bimbingan konseling sebagai ancaman, serta apa pendekatan yang digunakan untuk menciptakan hubungan yang lebih positif?</p> <p><i>Kalau masalah karakter itu beda beda setiap siswa, makanya karakter itu kita identifikasi dengan baik. dan manajemen guru BK itu salah satunya yaitu mengidentifikasi karakter peserta didik. diawal semestinya itu tugas pertama kita. identifikasi karakter siswa.</i></p> <p><i>Peranan guru BK itu banyak dan salah satunya itu</i></p> |
|--|--|

| | | |
|---|--|---|
| | | <p><i>kerja sama dengan guru Wali Kelas dan Orang tua. Biasanya kita itu lakukan kerja sama dengan orang tua kalau misalnya ada masalah serius. tapi selama itu hanya permasalah tingkah laku dan karakter yang buruk itu masih ditangani oleh BK.</i></p> <p>7. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh Guru BK dalam mengelola bimbingan konseling untuk pembentukan karakter siswa, dan bagaimana tantangan tersebut diatasi?</p> <p><i>Tantangan utama dalam manajemen bimbingan konseling untuk pembentukan karakter peserta didik adalah ketidakmauan beberapa siswa dalam mengikuti pembinaan individu. Beberapa siswa cenderung menghindari Guru Bimbingan Konseling (BK) serta menganggap BK sebagai ancaman.</i></p> |
| 2 | <p>Guru BK 1 Inisial (RH)</p> | <p>1. Apa saja program harian, semester, dan tahunan BK yang dirancang di sekolah ini, dan bagaimana pembagian tugas Guru BK untuk setiap kelas?</p> <p><i>Program BK di sekolah kita itu ada banyak sekali, dari program harian, program persemester dan program tahunan. jadi semuanya itu disusun sesuai rencana BK. dalam kegiatan Bimbingan Konseling itu kita dibagi perannya ada guru yang memang tanggung jawabnya untuk kelas X dan Kelas XI dan ada yang kelas XII</i></p> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>2. Bagaimana Guru BK memantau keterlambatan siswa, kehadiran, dan proses pembelajaran setiap pagi?</p> <p><i>Setiap pagi kalau apel pagi itu ada guru BK untuk cek keterlambatan siswa. Kalau dikelas itu biasanya Guru BK dating setiap pagi untuk cek kehadiran dan juga awasi proses pembelajaran</i></p> |
| | | <p>3. Apa langkah-langkah yang dilakukan oleh Guru BK dalam mengawasi dan membimbing kedisiplinan siswa secara harian?</p> <p><i>Kegiatan yang kita lakukan itu kalau program harian itu pengawasan dan bimbingan kedisiplinan. Setiap hari itu manajemen kedisiplinan siswa harus kita lakukan. Kedisiplinan masuk sekolah dan juga kedisiplinan mengikuti pembelajaran</i></p> |
| | | <p>4. Bagaimana identifikasi karakter siswa dilakukan di awal semester, dan apa tujuan utama dari identifikasi ini?</p> <p><i>Kalau masalah karakter itu beda beda setiap siswa, makanya karakter itu kita identifikasi dengan baik. dan manajemen guru BK itu salah satunya yaitu mengidentifikasi karakter peserta didik. diawal semester itu tugas pertama kita.</i></p> |

| | |
|--|---|
| | <p><i>identifikasi karakter siswa</i></p> <p>5. Sejauh mana peran Guru BK dalam bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua untuk menangani masalah karakter siswa?</p> <p><i>Peranan guru BK itu banyak dan salah sayunya itu kerja sama dengan guru Wali Kelas dan Orang tua. Biasanya kita itu lakukan kerja sama dengan orang tua kalau misalnya ada masalah serius. tapi selama itu hanya permasalah tingkah laku dan karakter yang buruk itu masih ditangani oleh BK</i></p> <p>6. Strategi apa yang digunakan untuk memberikan hukuman berbasis edukasi guna membentuk karakter siswa?</p> <p><i>Kalau selama ini strategi kita itu lebih kepada pemberian hukuman kepada siswa untuk hal hal positif. jadi tidak ada lagi pemberian hukuman berbentuk hukuman fisik. tapi lebih kepada pengembangan karakter seperti memberikan tugas membersihkan. itu tanggungjawab. atau memberikan projek itu integritas atau bahkan menghafal dan membantu dalam hal gotong royong itu empatinya.</i></p> <p>7. Bagaimana kebutuhan individu siswa yang</p> |
|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>membutuhkan perhatian khusus ditangani oleh Guru BK?</p> <p><i>Kalau kebutuhan individu itu memang ada beberapa siswa yang secara khusus membutuhkan perhatian. tapi saya kira dengan cara memberikan tugas dan binaan yang lebih edukatif itu memberikan dampak positif kepada mereka</i></p> |
| | | <p>8. Apa hambatan terbesar yang sering dihadapi Guru BK dalam membangun karakter siswa, dan bagaimana hambatan ini diatasi?</p> <p><i>Hambatan yang paling umum itu adalah kurangnya kedisiplinan siswa, jadi karakter disiplin yang kurang. dan itu banyak sekali. selama ini BK itu membina mereka mengatasi hambatannya secara inividu. jadi kita panggil dan kita berikan pendekatan yang humanis.</i></p> |
| | | <p>9. Bagaimana cara Guru BK memantau perkembangan karakter siswa dalam aktivitas harian mereka?</p> <p><i>Kemajuan karakter itu bisa di pantau dari aktifitas harian siswa, seperti misalnya karakter disiplin tadi. hari ini bagaimana dan bsoknya bagaimana lagi, kita Guru BK harus tau perkembangannya.</i></p> |

| | | |
|---|--|--|
| | | <p>10. Dalam aspek pengawasan, apa saja indikator yang digunakan Guru BK untuk menilai karakter siswa?</p> <p><i>Pengawasan itu setiap hari kita lakukan, pengawasan mulai dari kedisiplinan, karakter harian, ibadah dan tingkat kehadirannya dalam kelas</i></p> |
| 3 | <p>Guru BK 2 Inisial (AR)</p> | <p>11. Apa saja fokus utama dari program harian, semester, dan tahunan BK di sekolah ini?</p> <p><i>Program BK itu ada tiga fokus itu. Program harian, semester dan tahunan, setiap program ini memang di upayakan dilaksanakan sesuai dengan perserujuan Kepala sekolah dan juga ada evaluasi pelaksanaannya. Program ini kita lakukan secara konsisten mulai dari pembinaan siswa dalam kelas dan khususnya pengawasan kedisiplinan</i></p> <p>12. Bagaimana pengawasan kedisiplinan dilakukan setiap hari untuk mendukung pembentukan karakter positif siswa?</p> <p><i>Kegiatan pengawasan saja kalau hari harinya, kalau untuk meningkatkan karakter positif itu lebih kepada kedisiplinan karena memang itu program kerja utama dalam hal pengawasan. Pengawasan</i></p> |

| | |
|--|--|
| | <p>ini yaitu kedisiplinan yang dilakukan untuk siswa</p> <p>13. Metode apa yang digunakan untuk mengidentifikasi karakter siswa di awal semester? <i>Kalau soal identifikasi karakter siswa itu dilakukan diawal. Caranya yaitu kita ajak cerita dan kita liat secara tingkah laku siswa dalam bergaul dengan temannya</i></p> <p>14. Bagaimana koordinasi antara Guru BK dan wali kelas dilakukan dalam menangani masalah karakter siswa? <i>Selama ini kita selalu koordinasi dengan wali kelas. dan itu dilakukan jika ada hal hal yang penting. Karena kita sebagai BK itu memang punya Otoritas sendiri di Sekolah</i></p> <p>15. Apa karakter utama yang menjadi fokus pembentukan dalam program BK di sekolah ini? <i>Karakter utama itu kedisiplinan, Kemudian perilaku keseharian dalam aktivitas sekolah seperti ikut ibadah dan juga apel pagi dan Upacara.¹ Karakter utama itu kedisiplinan dalam mengikti aturan sekolah</i></p> <p>16. Strategi apa yang digunakan Guru BK untuk mengembangkan karakter siswa, terutama melalui</p> |
|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>pendekatan persuasif?</p> <p><i>Kalau strateginya itu lebih kepada pembinaan persuatif. biasanya itu ada program kerja untuk pengembangan karakter di luar kelas. tapi selama ini peranan kita Guru BK lebih kepada pemberian hukuman yang berbasis edukatif seperti pemberian hukuman yang menunjukkan rasa tanggung jawab</i></p> |
| | | <p>17. Bagaimana pembinaan dilakukan kepada siswa yang membutuhkan perhatian lebih?</p> <p><i>Selama ini kalau pembinaan itu di lakukan secara konsisten khusus kepada siswa yang di nilai membutuhkan pengawasan lebih</i></p> |
| | | <p>18. Dalam pendekatan persuasif, apa metode yang paling efektif untuk menangani masalah karakter siswa?</p> <p><i>Dalam penanganannya itu kita lakukan banyak hal, salah satunya itu pendekatan persuasif. semua manajemen solusi BK itu lebih menekankan pada pendekatan Persuasif</i></p> |
| | | <p>19. Bagaimana Guru BK meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya karakter yang baik?</p> <p><i>Selama ini proses meningkatkan kesadaran itu lebih kepada Nasehat secara pribadi dan juga</i></p> |

| | | |
|---|---|---|
| | | <p><i>ditambah dengan Program pengawasan karakter</i></p> <p>20. Bagaimana proses evaluasi kemandirian dan kedisiplinan siswa dilakukan dalam program BK? <i>Selama ini proses evaluasinya itu berbeda beda yah. salah satunya itu adalah kemandirian dan kedisiplinan yang di tunjukkan sama mereka</i></p> <p>21. Seberapa detail pengawasan individu dilakukan oleh Guru BK terhadap aspek kedisiplinan siswa dalam pembelajaran? <i>Pengawasan yang dilakukan itu dalam aspek pengawasan keseharian siswa, pengawasannya itu perindividu, dari aspek kedisiplinannya dalam proses pembelajaran. Kita evaluasi itu secara program itu setiap semester tapi secara pengawasan itu setiap saat di ruangan BK</i></p> |
| 4 | <p>Siswa 1</p> <p>Inisial (RF)</p> | <p>1. Bagaimana evaluasi semester oleh Guru BK dilakukan terhadap prestasi dan kedisiplinan siswa? <i>Selama ini kalau program semester itu dilakukan seluruh Guru BK jadi kita evaluasi persiswa. Siapa saja yang menunjukkan penurunan prestasi. Dan juga siapa saja yang menunjukkan penurunan kedisiplinan itu semua dilihat dari</i></p> |

| | | |
|----------|--------------------------------|--|
| | | <i>aspek kedisiplinana mereka.</i> |
| 5 | Siswa 2 Inisial (KK) | <p>2. Apakah benar bahwa hanya siswa dengan masalah tertentu yang biasanya dipanggil ke Ruang BK, dan bagaimana siswa merespons hal ini?</p> <p><i>Kalau dalam kelas itu biasanya siswa siswa tertentu saja yang seperti dicari kalau misalnya ada masalahnya itu di panggil di Ruang BK</i></p> |
| 6 | Siswa 3 Inisial (SA) | <p>3. Bagaimana peran Guru BK dalam memberikan arahan kedisiplinan, terutama saat apel pagi?</p> <p><i>Iya betul sekali karena kita diarahkan untuk disiplin biasanya itu Guru BK yang ambil alih nasehat Apel pagi</i></p> |

ADMINISTRASI



SRN IP0000781

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmtsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 781/IP/DPM-PTSP/10/2024

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendeklasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA : **MUHAMMAD FITRAH RAMDANI**
 NAMA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
 UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **MANAJEMEN ISLAM**
 Jurusan : **JL. ABD. RASYID NO. 18 PAREPARE**
 ALAMAT : **melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :**
 UNTUK : **JUDUL PENELITIAN : MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI UPT SMA NEGERI 2 KOTA PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **KANTOR CABANG DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SULAWESI SELATAN WILAYAH VIII PAREPARE (UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **24 Oktober 2024 s.d 24 November 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **25 Oktober 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

UPT SMA NEGERI 2 PAREPARE

Jalan.Jend.Sudirman No.31 Telp.21982 – 21674 Kotak Pos 18 Parepare 91122
Website : <http://www.sman2parepare.sch.id> Email : paresmada222@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor 400.3.8/461/UPT SMAN.2/PRP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 2 Parepare menerangkan bahwa

N a m a : MUHAMMAD FITRAH RAMDANI

Program Studi : Manajemen Islam

Pekerjaan/Lembaga: Mahasiswa (S1) / Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar yang tersebut namanya di atas telah mengadakan Penelitian di UPT SMA Negeri 2 Parepare pada tanggal 24 Oktober s/d 24 November 2024 berdasarkan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Nomor : 781/IP/DPM-PTSP/10/2024 tanggal 25 Oktober 2024 dengan judul penelitian :

"MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI UPT SMA NEGERI 2 KOTA PAREPARE "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31 Oktober 2024

Kepala UPT Satuan Pendidikan SMAN 2 Parepare,



MARDIAH, S.Pd., M.Pd.
Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19800906 200212 2 005

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
 Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132  (0421) 21307  (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3771/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024 16 Oktober 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Walikota Parepare
 Cq. kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 di
KOTA PAREPARE
Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

| | | |
|--------------------------|---|---|
| Nama | : | MUHAMMAD FITRAH RAMDANI |
| Tempat/Tgl. Lahir | : | PAREPARE, 25 Desember 2000 |
| NIM | : | 18.1900.048 |
| Fakultas / Program Studi | : | Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam |
| Semester | : | XIII (Tiga Belas) |
| Alamat | : | JL. ABD. RASYID NO. 18, KEL. LUMPUE KEC. BACUKIKI BARAT KOTA PAREPARE |

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Walikota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK DI UPT SMA NEGERI 2 KOTA PAREPARE"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Oktober 2024 sampai dengan tanggal 17 November 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CS Berlaku dengan Cetakan

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Muhammad Nabil
 Alamat : Kelapa Gading Residence
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Pekerjaan : Pelajar
 Umur : 17 tahun
 Menerangkan bahwa,
 Nama : MUL Fitrah Ramdani
 Nim : 18.1900.048
 Program Studi : MPI

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 21, Agustus 2024

Narasumber



(Andi Muhammad Nabil)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NUR AISYAH IDHAM
 Alamat : Jl. Pem 1
 Jenis Kelamin : Cewek -taksi
 Pekerjaan : Pelajar
 Umur : 17
 Menerangkan bahwa,
 Nama : MUL Fitrah Ramdani
 Nim : 18.1900.048
 Program Studi : MPI

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 20, Juni 2024

Narasumber



(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Muhammad R.
 Alamat : Perumnas Wolken
 Jenis Kelamin : Pria
 Pekerjaan : Pelajar
 Umur : 15 tahun
 Menerangkan bahwa,
 Nama : MUL Fitrah Ramdani
 Nim : 18.1900.048
 Program Studi : MPI

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 21, Juli 2024

Narasumber



(Ahmad Muhammad)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur AISYAH IDHAM
 Alamat : Sumpang Minangke
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Pelajar
 Umur : 15
 Menerangkan bahwa,
 Nama : MUL Fitrah Ramdani
 Nim : 18.1900.048
 Program Studi : MPI

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 18, Juli 2024

Narasumber



(.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HARVANI TUMANG**
Alamat : **Jl. Gelora Mandiri**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Pekerjaan : **PNS**
Umur : **48 Thn**
Menerangkan bahwa,
Nama : **MUH. Fitrah Ramdani**
Nim : **18.1900.048**
Program Studi : **MP1**

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Manajemen bimbingan konseling dalam pembentukan karakter Peserta didik di UPT SMA Negeri 2 Parepare"

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Parepare 18, Juli 2024
Narasumber

(Signature)
.....
(HARVANI: TUMANG)



DOKUMENTASI



Wawancara Peserta Didik



Wawancara Peserta Didik



Wawancara Peserta Didik
XXVIII



Wawancara Guru BK



Wawancara Guru Peserta Didik

BIODATA PENULIS



Nama Muhammad Fitrah Ramdhani Lahir di Parepare, 25 Desember 2000. Anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan bapak Yusri dan Ibu Gusriani. Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 28 Kota Parepare dan Lulus tahun 2012, SMPN 9 Parepare masuk pada tahun 2012 dan lulus tahun 2015, melanjutkan jenjang di SMAN 2 Parepare dan lulus tahun 2018. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor Kementerian Agama Kota Parepare pada Tahun 2021 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Enrekang pada tahun 2022 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul "Manajemen Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik UPT SMA Negeri 2 Kota Parepare"